HUBUNGAN UMUR, PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PEKERJA DI PROYEK MRT JAKARTA FASE 2 TAHUN 2023

SKRIPSI

Oleh:

Reynaldi Esa Ramadhan

NIM. 031911040

PROGRAM D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2023

HUBUNGAN UMUR, PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PEKERJA DI PROYEK MRT JAKARTA FASE 2 TAHUN 2023

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Oleh:

Reynaldi Esa Ramadhan

NIM. 031911040

PROGRAM D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS BINAWAN

JAKARTA

2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reynaldi Esa Ramadhan
NIM : 031911040
Program Studi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

"Hubungan Umur, Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Di Proyek MRT Jakarta Fase 2 Tahun 2023”

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana)

Jakarta, 5 Juli 2023



(Reynaldi Esa Ramadhan)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Binawan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Reynaldi Esa Ramadhan
NIM	: 031911040
Program Studi	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Skripsi	:Hubungan Umur, Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Di Proyek Mrt Jakarta Fase 2 Tahun 2023

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif *(Non Exclusive Royalty Free Right)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Umur, Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Di Proyek MRT Jakarta Fase 2 Tahun 2023

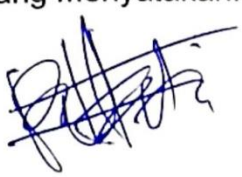
Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalih media / format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database). mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta jin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di

Pada tanggal, 5 Juli 2023

Yang menyatakan:



(Reynaldi Esa Ramadhan)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama	: Reynaldi Esa Ramadhan
NIM	: 031911040
Program Studi	: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Skripsi	: Hubungan Umur, Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Di Proyek MRT Jakarta Fase 2 Tahun 2023

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan Jakarta pada tanggal 5 Juli 2023 dan telah diperbaiki sesuai masukan dewan penguji.

Jakarta, 25 Juli 2023

Penguji I

(dr. Anna Suraya,MKK, Sp.Ok, Subsp,ToksiKO (K), Ph.D)

Penguji II

(Lulus Suci Hendrawati, S.Kom., M,SI.)

Pembimbing

(Husen, SST K3, M.SI)

I. Data Pribadi

Nama	: Reynaldi Esa Ramadhan
Tanggal Lahir	: 27 November 2000
Tempat Lahir	: Jakarta
Alamat	: Jl. Joe RT.001/RW.03 No.05 Kel.Jagakarsa, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan
Kode Pos	: 12620
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Email	: esareynall@gmail.com
No.Telepon	: 087885522442

II. Riwayat Pendidikan Formal

2016 – 2018	SMK Sahid Jakarta
2012 – 2015	SMP Islam Yasmin
2006 – 2012	SDN Jagakarsa 04 Pagi

ABSTRAK

Nama **:** Reynaldi Esa Ramadhan
Program Studi **:** Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Judul Skripsi **:** Hubungan Umur, Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Di Proyek MRT Jakarta Fase 2 Tahun 2023

Latar Belakang: Sektor konstruksi yang memiliki kegiatan kerja berisiko tinggi, setiap tahun selalu menyumbang kecelakaan kerja, baik dari tingkat ringan hingga tinggi. Perkembangan industri saat ini telah memberi dampak besar terhadap perkembangan penerapan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Proteksi untuk pekerja yang menggunakan perlengkapan Alat Pelindung Diri (APD) berarti untuk industri dalam rangka menuntaskan pekerjaannya.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional menggunakan uji chi square

Hasil: Hasil dari penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD (p 0,269), ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pemakaian APD di perusahaan (p 0,001), ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD di perusahaan (p 0,000).

Simpulan : Pada Penelitian ini yang berhubungan signifikan dengan penggunaan APD adalah pengetahuan dan pendidikan, sedangkan umur tidak berhubungan signifikan

Keyword: Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Kepatuhan Alat Pelindung Diri

ABSTRACT

Name **: Reynaldi Esa Ramadhan**
Study Program **: *Occupational Safety and Health***
Thesis title **: *THE RELATIONSHIP BETWEEN AGE, EDUCATION AND KNOWLEDGE AND COMPLIANCE WITH THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT OF WORKERS IN THE JAKARTA MRT PROJECT PHASE 2 IN 2023***

Background: *The construction sector, which has high-risk work activities, always contributes to work accidents every year, from mild to high levels. Current industrial developments have had a major impact on the development of the implementation of Occupational Safety and Health (K3) management. Protection for workers who use Personal Protective Equipment (PPE) means for the industry in order to complete their work.*

Methods: *This research is a quantitative study with a cross sectional design using the chi square test.*

Results: *The results of this study showed that there was no significant relationship between age and compliance with the use of PPE (p 0.269), there was a relationship between education and compliance with the use of PPE in companies (p 0.001), there was a relationship between knowledge and compliance with the use of PPE in companies (p 0.000).*

Conclusion: *In this study, knowledge and education were significantly related to the use of PPE, while age was not significantly related*

Keyword: *Age, Education, Knowledge, Compliance with Personal Protective Equipment*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Umur, Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Di Proyek MRT Jakarta Fase 2 Tahun 2023””.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Ujang Rusli dan Ibu Susie yang sudah mendukung saya sampai sejauh ini dalam segala hal yang saya lakukan.
2. Ibu Dr. Mia Srimiati, S.Gz., M.Si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Binawan.
3. Ibu Yunita Sari Purba, SST.K3., M.A selaku Kepala Program Studi K3 Universitas Binawan sekaligus sebagai dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Husen, SST.K3, M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang selalu baik hati dalam memberi arahan, bimbingan dan semangat kepada penulis
5. Ibu dr. Anna Suraya,MKK, Sp.Ok, Subsp,ToksiKO (K), Ph.D selaku Penguji 1 Skripsi yang telah memberi masukan dan perbaikan skripsi penulis.
6. Ibu Lulus Suci Hendrawati, S.Kom., M.Si selaku Penguji 2 Skripsi yang telah memberi masukan dan perbaikan skripsi penulis
7. Para staff Universitas Binawan khususnya staff Program Studi K3 yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.
8. Bapak Aryangga Wibowo selaku Deputy Project Manager PT X proyek MRT Jakarta Fase 2 CP 201 yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan kegiatan magang dan penelitian skripsi di proyek tersebut
9. Bapak Dede Iqbal Setiawan selaku SHE Officer PT X di proyek MRT Jakarta Fase 2 CP 201 yang telah bersedia menjadi pembimbing lapangan selama penulis melaksanakan penelitian skripsi di proyek tersebut
10. Bapak Nano Suryonegoro selaku Koordinator Supervisor PT X proyek MRT

Jakarta Fase 2 CP 201 yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan kegiatan magang dan penelitian skripsi di proyek tersebut

11. Seluruh staf dan pekerja proyek MRT Jakarta Fase 2 CP 201 yang telah membantu penulis selama proses magang dan penelitian skripsi
12. Kakak Ns. Agra Nadya, S.Kep, Abang Ns. Andri Paulus Messakh, S.Kep, dan Ka Sherly Ayu Tionika, S.Gz., MKM yang sudah membantu saya sampai saat ini
13. Edo, Wahyu, Itna, Rachmat, Taufiq, Any dan Johanna dan semua teman-teman mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah memberikan dukungan

Dengan bantuan tersebut maka penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai sebutan Sarjana Terapan Keselamatan Kesehatan Kerja pada Program Studi Keselamatan Kesehatan Kerja Universitas Binawan tahun 2023.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan saudara dan saudari semua. Dan semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta,5 Juli 2023

Penulis

(Reynaldi Esa Ramadhan)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS iv
LEMBAR PENGESAHAN v
I. Data Pribadi vi
II. Riwayat Pendidikan Formal vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
DAFTAR SINGKATAN xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.3.1 Tujuan Umum 5
1.3.2 Tujuan Khusus 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti 6
1.4.2 Bagi Universitas Binawan 6
1.4.3 Bagi perusahaan PT. X 6
1.4.4 Bagi Penelitian Lain 6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8
2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja 8
2.1.1 Pengertian Definisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja 8
2.1.2 Keselamatan Kerja 8
2.1.3 Kesehatan Kerja 9
2.1.4 Tujuan K3 10
2.2 Teori Lawrence Green 11
2.2.1 Faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) 11

2.2.2 Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*) 13
2.2.3 Faktor penguat (Reinforcing Factor) 14
2.3 Pekerja Konstruksi 15
2.4 Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) 15
2.4.1 Umur 17
2.4.2 Pendidikan 17
2.4.3 Masa Kerja 17
2.4.4 Pengetahuan 18
2.5 Perilaku Pekerja 18
2.5.1 Perilaku Aman 19
2.5.2 Perilaku Tidak Aman 20
2.6 Alat Pelindung Diri (APD) 20
2.6.1 Definisi APD 20
2.6.2 Peraturan Perundangan APD 21
2.6.4 Jenis-Jenis APD dan kegunaanya 21
2.3 Kerangka Teori 28
BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1 Kerangka Konsep Penelitian 29
3.2. Hipotesis 30
3.2.1 Hipotesis : 30
3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian 31
3.4 Populasi Sampel 31
3.5 Definisi Operasional 32
3.6 Sampel Penelitian 33
3.7 Sumber Data Penelitian 33
3.7.1 Data Primer 33
3.7.2 Data Sekunder 34
3.8 Instrumen Penelitian 34
3.8.1 Kuesioner 34
3.8.2. Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan 35
Uji Validitas Kuesioner Kepatuhan Pemakuan APD 35
3.8.4 Uji Reliabilitas 36
3.9 Teknik Pengumpulan Data 37
3.9.1 Perizinan terhadap Perusahaan 38
3.9.2 Observasi 38
3.9.3 Kuesioner 38
3.9.4 Kamera HP 38
3.9.5 Studi Literatur 38

3.10 Pengolahan dan Analisis Data 39
3.10.1 Pengolahan Data 39
3.10.2 Analisis Data 39
3.10.2.3 Uji Chi Square 40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 41
4.1 Gambaran Umum Perusahaan 41
4.1.1 Profil PT X 41
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan 41
4.1.3 Kebijakan Mutu Perusahaan 42
4.1.4 Sasaran K3L Perusahaan 42
4.1.5. Struktur Organisasi Perusahaan 45
4.2Hasil Penelitian 45
4.2.1 Hasil Distribusi Frekuensi Umur 45
4.2.2 Hasil Distribusi Frekuensi Pendidikan 46
4.2.3 Hasil Distribusi Frekuensi Pengetahuan 46
4.2.4 Hasil Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pemakaian APD 47
4.2.5 Hubungan Umur dengan Kepatuhan Pemakaian APD 48
4.2.6 Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Pemakaian APD 48
4.2.7 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian APD 49
4.3 Pembahasan 50
4.3.1 Hubungan Umur dengan Kepatuhan Pemakaian APD 50
4.3.2 Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Pemakaian APD 51
4.3.3 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian APD 53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 54
5.1 Kesimpulan 55
5.2 Saran 55
5.2.1 Bagi Peneliti 55
5.2.2 Bagi PT. X 55
5.2.3 Bagi Pekerja 56
5.2.4 Bagi Universitas Binawan 56
Daftar Pustaka 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Safety Helmet 19
Gambar 2.2 Earmuff 20
Gambar 2.3 Safety Goggles 20
Gambar 2.4 Face Shield 21
Gambar 2.5 Masker/Respirator 22
Gambar 2.6 Gloves 22
Gambar 2.7 Wearpack/ body harness/Safety Vest 23
Gambar 2.8 Kerangka Teori 25

Gambar 3.1 Kerangka Konsep 26

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT X Project MRT Jakarta Fase 2 CP 201 40
Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi 40
Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi 41
Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan 41
Gambar 4.5 Distribusi Frekuensi Pemakaian APD 42

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hubungan Umur dengan Pemakaian APD 42
Tabel 4. 2 Hubungan Pendidikan dengan Pemakaian APD 43
Tabel 4. 3 Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian APD 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran . 1 Informed Concern 54
Lampiran . 2 Lampiran Kuesioner 55
Lampiran . 3 Data Output Lampiran Kuesioner 42
Lampiran . 4 Data Output Analisa Data 43
Lampiran . 5 Uji Realibitas dan Validitas 46
Lampiran . 6 Dokumentasi Foto 48

DAFTAR SINGKATAN

APD = Alat Pelindung Diri

ILO = *International Labour Organization*

K3 = Keselamatan dan Kesehatan Kerja

MRT = *Mass Rapid Transit*

SOP = *Standard Operating Implementation*

WHO = *World Health Organization*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor konstruksi melakukan kegiatan bekerja di lapangan memiliki resiko tinggi terhadap potensi terjadinya bahaya. Setiap tahun selalu menyumbang kecelakaan kerja, baik dari tingkat ringan hingga tinggi. Saat ini perkembangan industri sudah sangat memberi dampak kepada pengelolaan K3. Proteksi terhadap tenaga kerja yang memakai perlengkapan APD. sangat berarti untuk industri dalam rangka menuntaskan terhadap pekerjaannya.

Kesadaran yang telah di miliki oleh pengusaha serta karyawan atau pekerja akan pentingnya penerapan K3 sangat berdampak rangka upaya mencegah terjadinya kecelakaan pada pekerja yang dapat menyebabkan hal buruk yaitu seperti cedera atau bahkan kehilangan nyawa pada karyawan atau pekerja serta dapat juga menimbulkan kerugian materi yang sangat tidak sedikit jumlahnya untuk perusahaan.

Pada hasil observasi praktek lapangan di *Mass Rapid Transit* (MRT) bahwa terdapat beberapa jumlah kasus kecelakaan kerja pada site contract project 201 temuan dilapangan terdapat terjadi kecelakan seperti tertusuk besi tajam karena tidak menggunakan sarung tangan saat memegang alat/benda tajam, terpeleset hampir terjatuh dari ketinggian yaitu saat menaiki *mixing bentonite* tidak menggunakan *safety body harness* dan luka kecil sayatan untuk lebih mengantisipasi kecelakaan kerja.

Perusahaan sangat diwajibkan untuk memiliki SOP (*Standard Operating Procedures) dalam* hal pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) agar karyawan atau pekerja dapat merasakan suatu kenyamanan serta merasa sangat aman di tempat kerja nya. Tentu

saja kejadian tersebut tidak terlepas dari suatu bentuk kelalaian karyawan yang melakukan pekerjaan dengan secara tidak sesuai atau tidak aman atas berbagai kecelakaan kerja yang ada.

Bersarkan data dari BPJS menyatakan bahwa BPJS Ketenagakerjaan telah mengeluarkan dan sebesar Rp1,79 trilliun dalam rangka untuk membayarkan klaim di tahun 2021. Jumlah tersebut mengalami kenaikan yg sangat tinggi yaitu hingga sebesar 14,97% dibandingkan di tahun sebelumnya yaitu tahun 2020 yang hanya sebesar Rp1,56 triliun. (1)

Menanggapi banyaknya dan berbagai macam kasus kecelakaan kerja pada karyawan yang sudah terjadi pada ruang lingkup pekerja. khususnya yaitu pekerja yang ada di industri konstruksi, pihak pemerintah bekerjasama dengan setiap perusahaan yang ada mulai dari peningkatan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). antara lain yaitu penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) ketika karyawan atau pekerja sedang bekerja atau melakukan pekerjaan. meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam bentuk pelatihan, penyuluhan dan lainnya. Pengendalian agar terhindar dari resiko kecelakaan kerja sangatlah penting untuk dilakukan dan di perhatikan oleh setiap perusahaan dan seluruh karyawannya. (2)

Salah satu upaya dalam meningkatkan K3 (Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja) yaitu salah satunya dengan cara pengendalian bahaya - bahaya yang sangat mungkin berpotensi terjadi saat pekerja sedang berada di lingkungan kerja dengan menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Banyak Faktor terhadap penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) yaitu diantaranya Pengetahuan, sikap, Umur, Tingkat Pendidikan dan masa kerjanya.

Umur atau usia merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi suatu aktivitas kesehariannya yaitu termasuk aktifitas keseharian kerjanya. Menurut Hurlock (3) menyatakan bahwa dalam perspektif psikologi usia atau umur dewasa dibagi kedalam 2 tahapan yaitu tahapan usia 18-40 tahun yang disebut dewasa awal, dan tahapan usia 41-60 tahun yang disebut dewasa madya. Batas umur atau usia pensiun karyawan swasta yaitu saat pekerja sudah mengink usia 55 tahun hal tersebut berdasarkan UU No. 11 tahun 1992 tentang Dana pensiun (4)

Pendidikan secara umum yaitu dapat diartikan sebagai bentuk untuk mengetahui memperluas pengetahuan, pengalaman dan pengalaman seseorang dengan harapan dengan tingginya pendidikan pekerja maka semakin luas pengetahuan seseorang dan akan lebih mudah dalam mengetahui solusi alternatif guna untuk dapat menyelesaikan pekerjaanya dan semakin tinggi daya atau kemampuan inisiatifnya.

Pengetahuan adalah suatu faktor yang dapat mempermudah seseorang untuk menciptakn suatu perikalu yang baik. Pengetahuan termasuk kedalam faktoe predisposisi yang yang merupakan 1 diantara 3 faktor penentu perilaku

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya terjadi kasus kecelakaan khususnya di industri konstruksi. Salah satu upaya mengendalikan kecelakaan kerja di industri konstruksi yaitu dengan cara patuh dalam menggunakan APD. Tetapi pada kenyataannya di lapangan masih terdapat banyak kasus pekerja atau karyawan yang masih kurang kesadarannya dalam menggunakan APD. Kepatuhan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) sangat erat hubungannya dengan beberapa faktor yaitu diantaranya, umur, pendidikan, serta pengetahuan. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul Hubungan Umur, Pendidikan Dan Pengetahuan

Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja Di Proyek MRT Jakarta Fase 2 Tahun 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya pekerja atau karyawan yang masih kurang kesadarannya dalam menggunakan APD. Sehingga masih banyak terjadi kasus kecelakaan kerja khususnya di industri konstruksi. pencegahan terjadinya kecelakaan kerja di area kerja dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kepatuhan penggunaan APD. Kepatuhan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) sangat erat hubungannya dengan beberapa faktor yaitu diantaranya, umur, pendidikan, serta pengetahuan. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Hubungan Umur, Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja Di Proyek MRT Jakarta Fase 2 Tahun 2023*”.* Pertanyaan penelitian atas rumusan masalah ini, maka timbul pertanyaan masalah di bawah ini:

Bagaimana hubungan umur dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja di proyek mrt jakarta fase 2 tahun 2023 ?

Bagaimana hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja di proyek MRT Jakarta fase 2 tahun 2023?

Bagaimana hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja di proyek MRT Jakarta fase 2 tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui secara umum mengenai “Hubungan Umur, Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja Di Proyek MRT Jakarta Fase 2 Tahun 2023”.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui hubungan umur dengan dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja di proyek MRT Jakarta fase 2 tahun 2023

Untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja di proyek MRT Jakarta fase 2 tahun 2023

Untuk hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja di proyek MRT Jakarta fase 2 tahun 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Untuk dapat mengetahui dan menambah wawasan terkait pentingnya para pekerja peduli memakai APD saat bekerja antara ilmu terhadap kondisi lapangan yang sebenarnya di lokasi kerja khususnya gambaran kepatuhan pekerja terhadap pemakaian APD.

1.4.2 Bagi Universitas Binawan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan kajian mengenai pemakaian APD dan untuk meneliti lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang menarik untuk mahasiswa di Universitas Binawan.

1.4.3 Bagi perusahaan PT. X

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan untuk bahan masukan serta informssi untuk mengevaluasi kembali seberapa pentingnya para pekerja memakai APD saat bekerja di Proyek MRT Jakarta Fase 2 tahun 2023

1.4.4 Bagi Penelitian Lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan untuk referensi baru terhadap Kepatuhan Terhadap Pemakaian APD Pekerja

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berujuan untuk mengetahui adanya suatu gambaran tentang kepatuhan pekerja terhadap pemakaian Alata Pelindung Diri (APD). Alasan penelitian ini sangat perlu dilakukan yaitu karena masih terdapat banyaknya kasus pekerja yang yang melakukan pekerjaan tidak patuh terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) saat memasuki proyek/saat

bekerja sebagai suatu bentuk dalam upaya untuj pengendalian dari bahaya yang terjadi di tempat kerja. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif.

Penelitian akan dilakukan atau dilaksanakan di bulan Maret hingga Juni 2023. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling pada satu blok konstruksi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, sekunder serta observasi. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara responden melakukan pengisian lembar kuesioner, data sekunder adalah data yang diperoleh dari tempat dimana karyawan pekerja konstruksi bekerja. Observasi yaitu melihat bagaimana tingkat Kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada karyawan atau pekerja konstruksi.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

2.1.1 Pengertian Definisi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berdasarkan peraturan pemerintah mengenai K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) menyatakan bahwa segala bentuk kegiatan untuk menjamin serta untuk melindungi keselamatan dan kesehatan pegawai atau tenaga kerja dengan upaya pencegahan kecelakaan yang terjadi di tempat kerja serta penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan. Sedangkan menurut WHO bahwa K3 (Keselamatan dan Kesehatan kerja) merupakan suatu promosi serta pemelihara baik faktor fisik, mental maupun sosial terhadap semua karyawan atau pekerja yang terdapat di semua tempat kerja, mencegah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kondisi kerja ataupun lingkungan kerja untuk melindungi karyawan atau pekerja serta semua orang dari hasil resiko serta dari faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan, menempatkan serta menjaga karyawan atau pekerja terhadap lingkungan kerja yang sangat adaptif mengenai fisiologis dan psikologis serta untuk dapat menyesuaikan antara para pekerja dengan manusia dan manusia lain sesuai dengan jenis pekerjaan yang di milikinya. (5)

2.1.2 Keselamatan Kerja

Berdasarkan peraturan pemerintah mengenai K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) menyatakan bahwa semua bentuk kegiatan dalam menjamin serta melindungi keselamatan

dan kesehatan kerja bagi tenaga kerja dengan upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta terjadinya suatu penyakit yang di akibatkan oleh pekerjaan. Sedangkan menurut WHO mengenai K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) merupakan suatu promosi serta pemeliharaan baik faktor fisik, mental maupun sosial terhadap semua karyawan atau pekerja yang terdapat di semua tempat kerja, mencegah gangguan kesehatan yang disebabkan karena kondisi kerja, melindungi pekerja dan semua orang dari hasil resiko dan dari faktor yang dapat mengganggu kesehatan serta menempatkan dan menjaga pekerja pada lingkungan kerja yang adaptif terhadap fisiologis dan psikologis dan dapat menyesuaikan antara pekerja dengan manusia dan manusia lain sesuai jenis pekerjaannya. (6)

Menurut pendapat Tarwaka mengenai keselamatan kerja yaitu bahwa keselamatan dalam bekerja sangat behubungan dengan suatu mesin, pesawat, alat - alat kerja, bahan serta proses - proses pengolahan, landasan kerja dan lingkungan serta cara - cara untuk melakukan pekerjaan serta proses produksi. (7)

2.1.3 Kesehatan Kerja

Berdasarkan undang-undang pokok kesehatan RI No.9 Tahun 1960, BAB I pasal 2 mengenai kesehatan kerja menyatakan bahwa suatu kondisi kesehatan memiliki tujuan agar masyarakat yang bekerja dapat memperoleh derajat kesehatan yang setinggi - tingginya, baik sehat secara jasmani, rohani, maupun sosial dengan upaya pencegahan serta pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun umum.

Kesehatan kerja merupakan suatu upaya yang dapat mempertahankan serta dapat meningkatkan derajat kesehatan baik secara fisik, mental, maupun kesejahteraan sosial semua

karyawan atau pekerja dengan setinggi - tingginya. Mencegah terjadinya suatu gangguan kesehatan yang dapat disebabkan oleh kondisi pekerjaan melindungi pekerja serta faktor risiko pekerjaan yang dapat merugikan terhadap kesehatan, penempatan pemeliharaan karyawan atau pekerja dalam lingkungan mereka bekerja disesuaikan dengan kapabilitas, baik secara fisiologis, maupun psikologinya, serta disimpulkan sebagai suatu adaptasi pekerjaan kepada manusia serta setiap manusia kepada pekerjaan yang di milikinya (8)

2.1.4 Tujuan K3

Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu upaya untuk meningkatkan serta memelihara derajat kesehatan yang di miliki oleh tenaga kerja dengan setinggi - tingginya baik raga, mental, maupun sosial di dalam seluruh lapangan pekerjaan. Menghindari terjadinya yang dapat menyebakan munculnya kendala kesehatan yang diakibatkan karena kondisi area kerja. Melindungi karyawab atau tenaga kerja dari berbagai macam bentuk bahaya yang dapat ditimbulkan atau diakibatkan oleh pekerjaan.

Menempatkan pegawai atau tenaga kerja di suatu area kerja yang cocok dengan kondisi atau keadaannya baik raga maupun mental psikologis pegawai atau tenaga kerja yang bersangkutan. Menghasilkan suatu area kerja yang dapat merasa nyaman, aman dan sehat, sehingga tercapainya derajat kesehatan yang dimiliki oleh pegawai atai tenaga kerja dengan setinggi - tingginya. Menunjang kenaikan efisiensi serta produktifitas kerja. Sasaran K3 yaitu dapat mencegah serta mengurangi terjadinya suatu kecelakaan, bahaya ledakan serta kebakaran. Mencegah serta mengurangi timbulnya penyakit yang diakibatkan oleh pekerjaan. Mencegah serta mengurangi terjadi nya kematian, cacat tetap serta luka ringan, dan juga

Mengamankan baik material bangunan, mesin, pesawat, bahan, maupun alat kerja lainya (9)

2.2 Teori Lawrence Green

2.2.1 Faktor predisposisi (*Predisposing Factors*)

Faktor Predisposisi adalah salah satu kondisi tubuh yang sangat rawan atau mudah terjangkit oleh suatu penyakit. Bersarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Arti kata predisposisi adalah pre.dis.po.si.si [n], yang artinya memiliki kecenderungan khusus ke arah suatu keadaan atau perkembangan tertentu serta kecenderungan untuk dapat menerima atau menolak sesuatu berdasarkan pengalaman dan norma yang telah didapatkan atau dimilikinya dan keadaan mudah terjangkit oleh suatu penyakit. Sebagai contoh faktor

predisposisi dalam kesehatan mental atau jiwa.

2.2.1.1 Umur

Umur atau Usia yaitu suatu faktor yang dapat mempengaruhi daya tangkap serta pola pikir seseorang, semakin bertambah umur atau usia maka akan semakin juga berkembang suatu daya tangkap serta pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam bermasyarakat serta kehidupan sosial, dan juga akan lebih banyak untuk mempersiapkan suksesnya suatu upaya untuk menyesuaikan diri menuju kehidupan di usia tua. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah serta kemampuan verbal yang dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada madya.

Usia dibagi kedalam dua kategori yaitu : kategori usia 18-40 tahun atau yang di sebut sebagai usia dewasa awal dan kategori 40 - 60 tahun atau yang di sebut sebagi usia dewasa madya

2.2.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan yaitu suatu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang tentang pola hidup nya terutama dalam memotivasi untuk sikap yang dapat berperan serta dalam pembangunan.

Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang akan mudah untuk menerima informasi. Menurut Arikunto menyatakan bahwa tingkat pendidikan dibagi kedalam dua tingkatan yaitu tingkat pendidikan rendah (SD sampai SMP) dan tingkat pendidikan tinggi (SMA sampai Perguruan Tinggi).

2.2.1.3 Pengetahuan

Pengetahuan memiliki pengertian yaitu suatu hasil dari tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif adalah suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang atau yang disebut dengan *overt behavior*. Sehingga pengetahuan dapat diartikan yaitu hasil dari pengamatan serta pengalaman yang dimiliki oleh individu terhadap suatu hal baru yang dan dapat berguna untuk kehidupan individu tersebut.

2.2.1.4 Kepatuhan

Kepatuhan memiliki arti yaitu suatu yang dapat

memberikan pengaruh terhadap daya tangkap serta pola pikir seseorang, semakin bertambah umur atau usia maka memungkinkan akan semakin berkembang pula daya tangkap serta pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya akan semakin meningkat atau membaik juga. Pada umur atau usia madya, seseorang akan lebih berperan aktif dalam bermasyarakat atau lingkungan di sekitarnya serta kehidupan sosial yang di milikinya, dan akan lebih banyak dalam hal mempersiapakan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju kehidupan di umur atau usia tua. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah serta kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia madya ini.

Usia atau umur dibagi kedalam dua kategori yaitu usia 18- 40 tahun atau yang di sebut sebagai dewasa awal dan usia 40-60 tahun atau yang di sebut sebagai dewasa madya

2.2.2 Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*)

Faktor pemungkin atau yang disebut juga sebagai faktor pendukung merupakan faktor yang dapat menjadi penghambat atau mempermudah niat suatu perubahan perilaku maupun perubahan lingkungan yang menjadi baik.

Faktor pemungkin dikatakan sebagai faktor yang memungkinkan untuk dapat tercapainya perilaku seseorang dalam hal tertentu, yang termasuk dalam kelompok faktor pemungkin antara lain yaitu ketersediaan pelayanan kesehatan, dan ketercapaian pelayanan kesehatan baik dari segi jarak maupun segi biaya serta segi sosial.

Faktor pemungkin *(enabling factor)* mencakup berbagai aspek keterampilan serta sumber daya yang ada untuk seseorang dapat menciptakan perilaku kesehatannya. Faktor pendukung *(enabling factor)* mencakup berbagai ketersediaan sarana, prasarana serta fasilitas. Sarana, prasarana, dan fasilitas ini hakekatnya sangat mendukung sekali atau bahkan memungkinkan untuk terwujudnya suatu perilaku seseorang. sehingga dapat dikatakan sebagai faktor pemungkin atau faktor penguat (10)

2.2.3 Faktor penguat (Reinforcing Factor)

Faktor penguat atau *Reinforcing factor* adalah suatu faktor yang dapat memperkuat atau memperlunak terjadinya suatu perilaku seseorang dalam hal tertentu. Sumber penguat dapat dipengaruhi oleh berbagai jenis program. Faktor penguat bisa berbentuk secara positif maupun negatif tergantung dengan sikap serta perilaku seseorang yang berkaitan dan juga sebagian diantaranya akan lebih kuat daripada yang lain dalam mempengaruhi suatu perilak seseorang.

Dalam hal ini yang termasuk dalam faktor penguat antara lain yaitu pendapat, dukungan, kritik baik dari keluarga, teman, lingkungan dan juga dari petugas kesehatan yang ada di lingkungan sekita. Faktor- faktor pendorong adalah faktor penguat dari timbulnya sikap seseorang serta niat untuk melakukan sesuatu atau berperilaku. Suatu pujian, sanjungan serta penilaian yang baik akan dapat memberikan motivasi, sebaliknya yaitu suatu hukuman dan pandangan negatif seseorang akan menjadi hambatan terhadap proses terbentuknya suatu perilaku seseorang. (10)

2.3 Pekerja Konstruksi

Pekerjaan konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berupa perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan yang mencakup bangunan gedung, bangunan sipil, instalasi mekanikal, mekanikal elektrikal serta jasa pelaksanaan lainnya dalam upaya mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain yang dapat bertahan dalam jangka waktu tertentu. Menurut *(OSHA)* (*Occupational Safety and Health Administration)* menyatakan bahwa kontruksi merupakan suatu industri dengan potensi bahaya sangat tinggi yang terdiri dari berbagai kegiatan yang melibatkan pembangunan, perubahan, serta perbaikan. (11)

Pekerja atau tenaga kerja adalah suatu aset yang di miliki oleh perusahaan yang wajib mendapatkan beberapah hak yaitu diantaranya hak perlindungan terhadap aspek K3 (Keselamatan dan kesehatan kerja) mengingat dengan ancaman bahaya potensial yang sangat berhubungan terhadap pekerjaan. Pekerja atau pegawai konstruksi terlibat dalam banyak kegiatan di area kerja dengan bahaya yang sangat serius misalnya seperti terjadinnya jatuh dari suatu ketinggian, mesin tanpa pelindung, tersambar oleh alat yang berat, bahaya dari listrik, serta paparan debu.(12)

2.4 Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

Kepatuhan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti patuh atau dapat diartikan suka menurut terhadap perintah yang ada, taat terhadap perintah atau aturan serta disiplin. Kepatuhan artinya bersifat patuh, taat, disiplin, tunduk, patuh pada ajaran serta aturan yang ada.

Kepatuhan memakai APD para pegawai atau pekerja bila akan memasuki suatu area tempat kerja yang berbahaya, bukan hanya berlaku untuk pekerja atau tenaga kerja saja, melainkan juga berlaku untuk seluruh pimpinan perusahaan, pengawas lapangan, supervisor,

serta bahkan berlaku untuk siapa saja yang akan memasuki area tempat bekerja. Dengan demikian, pimpinan perusahaan serta supervisor harus dapat memberikan contoh yang baik kepada pekerja atau karyawannya dengan cara mereka harus selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang telah di tetapkan atau diwajibkan bila akan memasuki area tempat bekerja yang dinyatakan memiliki potensi yang tinggi terhadap terjadi nya bahaya. Dengan demikian, para pekerja atau karyawannya akan selalu merasa bahwa pimpinan mereka sangat disiplin serta perhatian terhadap K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja). Kepatuhan pemakaian atau penggunaan APD bila akan memasuki area tempat bekerja yang memiliki potensi bahaya, bukan hanya berlaku untuk karyawan atau tenaga kerja saja, tetapi berlaku untuk pimpinan perusahaan, pengawas lapangan, supervisor, dan bahkan berlaku juga untuk siapa saja yang akan memasuki area tempat bekerja tersebut. (13)

Dengan demikian, seorang pimpinan perusahaan serta supervisor harus bisa memberikan contoh yang baik terhadap karyawan atau pekerjanya. dengan cara mereka harus selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang telah di tetapkan atau diwajibkan bila akan memasuki araa tempat bekerja yang memiliki potensi bahaya yang tinggi. Dengan demikian, para karyawan atau pekerja akan merasa bahwa pimpinan mereka sangat disiplin serta memperhatika Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Menurut Notoatmodjo menyatakan bahwa, kepatuhan dapat menghasilkan perubahan atau tingkah laku seseorang sementara, dan seseorang akan cenderung kembali dapat berpandangan atau berperilaku yang semula jika pengawasan kelompok mengendur atau bahkan jika dia pindah dari kelompoknya.

Faktor yang juga mempengaruhi sikap dari pemakaian Alat Pelindung Diri meliputi: (14)

2.4.1 Umur

Umur atau usia merupakan rentang kehidupan seseorang yang dapat diukur oleh tahun. Umur atau usia yaitu masa seseorang yang terhitung mulai pada saat seseorang dilahirkan kedunia. Umur atau usia adalah suatu variabel yang berarti dalam memperhitungkan orang. Aspek umur atau usia memiliki ikatan langsung dengan logika berpikir serta pengetahuan seorang. Terus menjadi matang umur seorang, umumnya akan cenderung terjadinya peningkatan pengetahuan dan juga tingkatan kecerdasannya. Keahlian mengatur emosi psikisnya bisa kurangi terbentuknya musibah.

2.4.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu jenjang mencari ilmu secara formal yang pernah diikuti oleh seseorang. Pendidikan sangat erat hubungannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing seseorang. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang secara formal yang pernah dicapai maka akan memungkinkan semakin banyak pula pengetahuan atau ilmu yang mereka peroleh serta pelajari oleh orang tersebut. Menurut penelitian, bahwa pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan yang di milikinya serta membentuk perilaku secara langsung maupun secara tidak langsung.

2.4.3 Masa Kerja

Massa kerja dapat mencerminkan pengalaman kerja yang dimiliki seorang karena seringkali pengalaman ditentukan oleh masa kerjanya seseorang, sehingga semakin banyaknya jam kerja hingga hendak terus menjadi banyak pengalamannya

sehingga keahlian akan semakin bertambah. Pengalaman kerja itu sangat berarti untuk kenaikan etik kerja serta produktivitas kerja. Untuk dapat mengukur donasi lama kerja dicoba dengan kelayakan pegawai merupakan kriteria menyangkut bagaimana kondisi pegawai.

2.4.4 Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo menyatakan bahwa pengetahuan merupakan suatu hasil “tahu” dan dapat diartikan juga bahwa pengetahuan yaitu sesuatu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek yabg Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia.

Pengetahuan manusia sebagian besar didapatkan melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah suatu domain yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya suatu tindakan seseorang (*overt behavior*).

Perilaku baru atau adopsi perilaku dapat diterima oleh seseorang melalui proses seperti didasari oleh pengetahuan, kesadaran, serta sikap yang positif maka sikap tersebut akan bersifat konsinten atau lama (*long lasting).* Dan juga dapat sebaliknya apabila perilaku seseorang itu didasari oleh pengetahuan serta kesadaran maka tidak akan konsisten atau berlangsung lama.

2.5 Perilaku Pekerja

Perilaku pekerja dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas pekerja yang bersangkutan, baik yang bisa dinikmati secara langsung maupun secara tidak langsung. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas dari manusia itu sendiri yang meliputi seperti aktivitas eksternal misalnya berjalan, berbicara, berpakaian serta sebagainya, dan aktivitas internal misalnya berpikir, persepsi, emosi

juga adalah suatu bentuk perilaku manusia. Menurut Notoatmodjo menyatakan bahwa perilaku merupakan kegiatan atau aktivitas seseorang yang bersangkutan. Mak dari itu, dari sudut pandang biologis dapat diartikan bahwa semua makhluk hidup yang ada di permukaan bumi mulai dari tumbuhan, hewan sampai dengan manusia itu memiliki perilaku, karena mereka memiliki suatu aktivitas masing - masing, dan pada hakikatnya suatu tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang memiliki bentangan sangat luas antara lain yaitu berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, hingga membaca dan sebagainya.

2.5.1 Perilaku Aman

Menurut Heinrich menyatakan bahwa perilaku aman yaitu suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang karyawan yang memungkinkan mengalami kecelakaan sangat kecil terhadap karyawan.

Berdasarkan pendapat Bird and Germain, menyatakan bahwa perilaku aman merupakan suatu tindakan yang tidak bisa menyebabkan terjadinya suatu kecelakaan atau kejadian (near miss). jenis-jenis perilaku aman berdasarkan yang di kemukakan oleh Bird and Germain dalam teori *Loss Causation Model* menyatakan bahwa perilaku aman. (15)

Menjaga alat pengaman diri agar tetap memiliki fungsi yang baik, Tidak menghilangkan suatu alat pengaman keselamatan, Menggunakan peralatan yang tepat atau seharusnya, Menggunakan peralatan yang sesuai dengan kondisinya, Menggunakan APD dengan tepat, Pengisian alat atau mesin yang sesuai dengan peratutan yang di tetapkan, Penempatan material atau alat-alat sesuai dengan tempatnya dan caranya, Mengangkat dengan cara yang benar, Memperbaiki semua peralatan dalam kondisi alat yang telah dimatikan, serta tidak bersenda gurau atau

bercanda ketika bekerja.

2.5.2 Perilaku Tidak Aman

Menurut pendapat Minati menyatakan bahwa perilaku tidak aman merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pekerja yg berpotensi dapat menyebabkan kecelakaan kerja karena tidak patuh mengikuti prosedur kerja yang telah ditetapkam dan didukung pula dengan ketidak mampuan dalam hal mengenali serta memutuskan menghindari bahaya secara benar.

Menurut DNV *Modern Safety Management* menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tidak aman, diantaranya yaitu Menjalankan peralatan tanpa yang berwenang, tidak memberi peringatan jika tidak sesuai, tidak mengunci peralatan, menjalankan mesin pada kecepatan tidak dapat dioperasikan, menggunakan peralatan yang cacat, menggunakan peralatan tidak sebagaimana mestinya, menggunakan peralatan pelindung diri secara tidak benar.

2.6 Alat Pelindung Diri (APD)

2.6.1 Definisi APD

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu seperangkat alat yang dapat digunakan oleh pekerja atau tenaga kerja untuk dapat melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari potensi bahaya yang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja. Secara teknis Alat Pelindung Diri (APD) tidaklah dapat dengan sempurna untuk melindungi tubuh dari bahaya akan tetapi dapat meminimalisasi tingkat keparahan bahaya yang menyebabkan kecelakaan atau keluhan / penyakit yang terjadi. Dengan kata lain, meskipun telah menggunakan APD upaya pencegahan kecelakaan kerja secara teknis, teknologis adalah yang paling

utama.

2.6.2 Peraturan Perundangan APD

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 mengenai Alat Pelindung Diri yaitu bahwa Alat Pelindung yang disingkat APD merupakan alat yang mempunyai kemampuan untuk dapat melindungi seseorang dari bahaya yang berfungsi untuk mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di area tempat kerja. Pada pasal 2 menyebutkan bahwa ayat (1) Pengusaha wajib menyediakan Alat Pelindung Diri (APD) untuk karyawan atau pekerjanya pekerja. Ayat (2) Alat Pelindung Diri (APD) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar yang di tetapkan. Ayat (3) Alat Pelindung Diri (APD) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib atau di haruskan diberikan oleh pengusaha dengan cuma - cuma kepada pekerja

2.6.3 Syarat–Syarat APD

Pemulihan Alat Pelindung Diri (APD) yang handal secara cermat merupak suatu persyaratan mutlak yang sangat mendasar. Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) yang tidak tepat dan tidak sesuai berpotensi dapat mencelakakan pekerja yang memakainya karena mereka tidak terlindung dari bahaya potensial yang ada di sekitar tempat mereka bekerja atau terpapar. Sehingga pemulihan Alat Pelindung Diri (APD) harus sesuai dengan ketentuan yang telah di tetapkan

2.6.4 Jenis-Jenis APD dan kegunaanya

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 mengenai Alat

Pelindung Diri (APD) pasal 3 menyatakan bahwa Jenis alat pelindung diri terdiri dari yaitu pelindung kepala, pelindung mata serta muka, pelindung telinga, pelindung pernapasan beserta perlengkapannya, pelindung tangan serta pelindung kaki.

2.6.4.1 Alat Pelindung Kepala(Safety Helmet)

Alat pelindung kepala atau safety helmet merupakan suatu alat pelindung yang memiliki fungsi agar dapat kepala terlindungi dari suatu benturan, terantuk, kejatuhan atau terpukul suatu benda tajam atau benda keras yang melayang atau meluncur di udara, terpapar oleh radiasi yang panas, api, percikan bahan kimia, jasad renik (mikroorganisme) dan suhu yang ekstrim

Gambar 2.1 Safety Helmet



2.6.4.2 Alat Pelindung Telinga (Earmuff)

Ear Muffs atau pelindung telinga adalah salah satu Alat pelindung diri memiliki fungsi sebagai pelindung telinga mereka ketika mereka akan melakukan suatu pekerjaan nya di sebuah area kerja dengan tingkat kebisingan yang sangat tinggi sehingga membutuhkan sebuah alat pelindung untuk indra pendengaran mereka. Selain digunakan untuk dapat meringankan tingkat kebisingan pada suatu tempat, fungsi lainnya dari Earmuffs atau pelindung telinga yaitu untuk menghangatkan telinga, biasanya Ear Muffs atau pelindung telinga terbuat dari bahan Thermoplastic ataupun Metal Head Band tergantung dari wilayah kerja nantinya untuk menggunakan alat pelindung diri atau Ear Muffs dari bahan yang mana.



Gambar 2.2 Earmuff

2.6.4.3 Alat Pelindung Mata (Safety Goggles)

Alata pelindung mata atau yang biasa disebut dengan Kacamata Safety adalah suatu alat pelindung diri yang sangat disesuaikan dengan kebutuhan pekerja akan bahaya yang dapat mengakibatkan mata serta wajah pekerja cedera. Bahaya yang mengancam mata serta wajah yaitu misalnya seperti partikel yang berterbangan, bahan kimia asam, cair, maupun basah, bahan kimia yang menguap serta gas, logam cair, serta radiasi cahaya.



Gambar 2.3 Safety Goggles

2.6.4.4 Alat Pelindung Wajah (Face Shield)

Face shield merupakan suatu alat safety yang di gunakan untuk melindungi diri dan dapat digunakan oleh pekerja atau operator agar dapat melindungi muka pada saat melakukan pekerjaan cutting tool atau sejenisnya yang sekiranya pekerjaan tersebut memiliki potensi bahaya yang bisa melukai terhadap muka pekerja.

Jadi pada dasarnya fungsi face shield digunakan pekerja yaitu untuk menutupi seluruh muka pada saat melakukan pekerjaan tertentu, agar muka pekerja atau operator terlindungi dari potensi bahaya yang dapat membahayakan pekerja.



2.6.5.5 Alat Pelindung Pernafasan (Masker/Respirator)

Alat pelindung pernapasan atau disebut juga respirator merupakan suatu alat pelindung yang memiliki fungsi untuk melindungi organ pernapasan yaitu dengan cara menyalurkan udara bersih dan sehat serta menyaring cemaran bahan kimia, mikro-5 organisme, partikel yang berupa debu, kabut (aerosol), uap, asap, gas atau fume, dan lain sebagainya.



Gambar 2.5 Masker/Respirator

2.6.5.6 Alat Pelindung Tangan (Gloves)

Pelindung tangan atau sarung tangan yang disebut juga dengan *Gloves* merupakan suatu alat pelindung yang memiliki fungsi untuk melindungi tangan serta jari-jari tangan dari suatu pajanan api, suhu yang panas, suhu yang dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi mengion, arus listrik yang tinggi, bahan kimia, benturan, pukulan serta tergores, terinfeksi oleh zat patogen atau (virus, bakteri) serta jasad renik. Jenis pelindung tangan terdiri dari sarung tangan yang dibuat dari logam, kulit, kain kanvas, kain atau kain berlapis, karet, serta sarung tangan yang tahan bahan kimia.



Gambar 2.6 Gloves

2.6.5.7 Alat Pelindung Badan (Wearpack/ body hearness/Safety Vest)

Safety Vest atau alat pelindung badan adalah sebua rompi yang dirancang untuk keselamatan kerja dan khusus dilengkapi dengan reflector atau pemantul cahaya agar dapat memberikan perlindungan bagi pekerja yang sedang di area kerja demi mencegah terjadinya suatu bahaya atau kecelakaan. Biasanya, rompi ini dapat digunakan oleh para pekerja yang lokasinya dekat dengan jalan raya, di area kerja yang padat lalu lintas kendaraan alat berat serta pekerja yang berada di area kerja konstruksi.



Gambar 2.7 Wearpack/ body hearness/Safety Vest

2.6.5.8. Alat Pelindung Kaki (Safety Shoes)

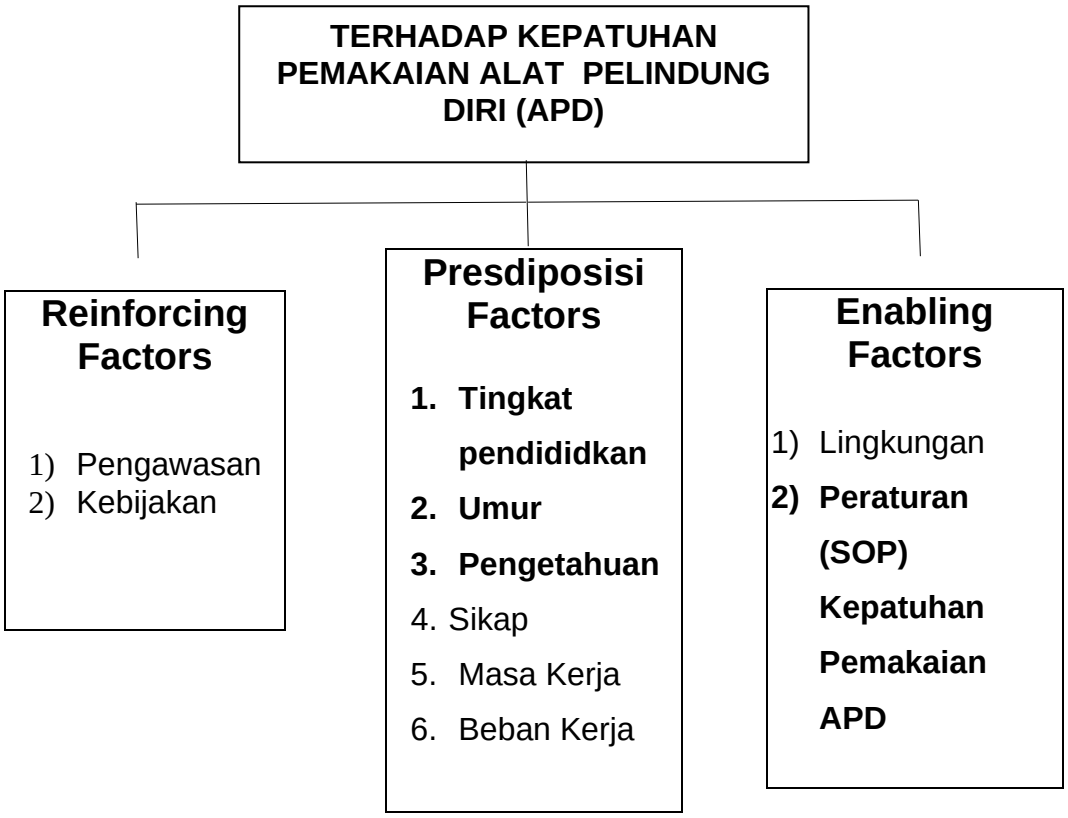
Alat pelindung kaki atau disebut dengan Safety Shoes yaitu memiliki fungsi untuk dapat melindungi kaki dari timpaan atau berbenturan benda - benda yang berat, tertusuk oleh benda tajam, terkena cairan yang panas atau yang dingin, uap yang panas, terpajan oleh suhu yang ekstrim, tertimpa oleu kimia yang berbahaya, jasad renik, serta tergelincir. Jenis Pelindung kaki yaitu berupa sepatu untuk keselamatan para pekerja peleburan, pengecoran logam, industri, konstruksi bangunan, pekerjaan yang memiliki potensi bahaya peledakan, bahaya listrik, tempat kerja yang basah atau licin, bahan kimia serta jasad renik, atau bahaya binatang dan lain sebagainya





Daftar Gambar 2.6

2.3 Kerangka Teori



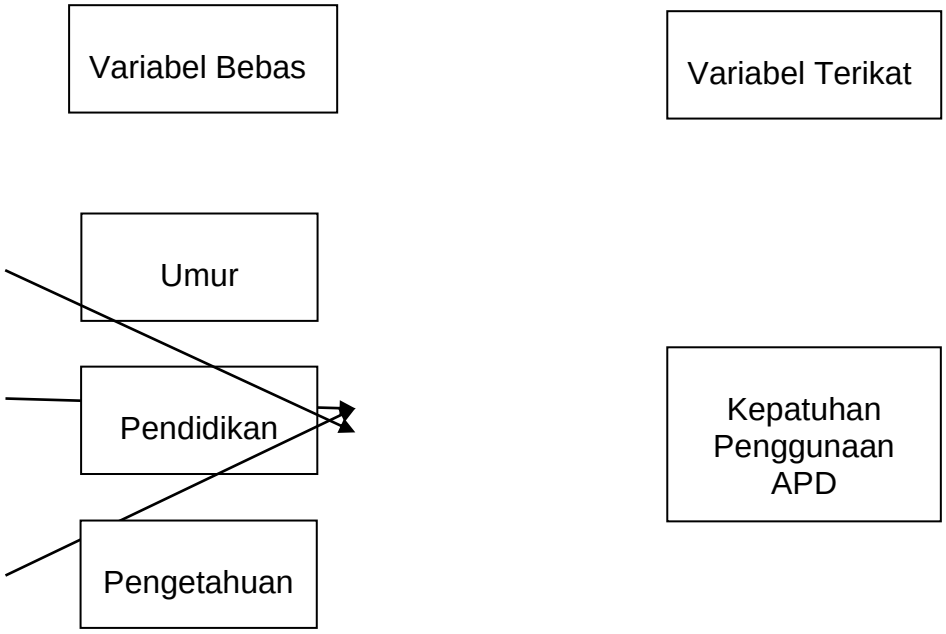
Gambar 2. 8 Kerangka Teori

Yang teliti : Yang di Bold

Yang tidak diteliti : Tidak di Bold

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini yaitu terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu umur, pendidikan, dan pengetahuan, sedangkan variabel terikat yaitu kepatuhan pemakaian APD. Konsepnya yaitu mencari hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. artinya dalam penelitian ini mencari hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan umur, pendidikan, dan pengetahuan.

3.2. Hipotesis

3.2.1 Hipotesis :

1. Ha Terdapat hubungan antara Umur dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja di proyek MRT Jakarta fase 2 tahun 2023

Ho: Tidak terdapat hubungan antara Umur dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja di proyek MRT Jakarta Fase 2

2. Ha Terdapat hubungan antara Pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja di proyek MRT Jakarta Fase 2

Ho : Tidak terdapat hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja di proyek MRT Jakarta Fase 2

3. Ha : Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan Alat APD pekerja di proyek MRT Jakarta Fase 2

Ho : Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja di proyek MRT Jakarta Fase 2

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain cross sectional, dimana variabel dependen serta independen dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan dengan menggunakan data primer serta data sekunder untuk mengetahui adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemakaian APD pada pekerja di PT. X tahun 2022- 2023.

Teknik pengambilan data dan informasi dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari perusahaan serta data primer berupa menggunakan kuesioner dan observasi tentang, umur, pendidikan dan tingkat kepatuhan terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di lokasi kerja PT. X. Data yang telah di dapatkan kemudia diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. (16)

3.4 Populasi Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pekerja di *Project* MRT Jakarta Fase 2 tahun 2022- 2023. Sampel penelitian menggunakan teknik *accidental sampling* dengan metode pengambilan data menggunakan kuesioner.

3.5 Definisi Operasional

No.	VARIABEL	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Umur
Variabel Bebas (Independent					
1	Umur	Rentang atau lamanya hidup seseorang dihitung sejak dilahirkan sampai saat ini	Kertas pengisian kuesioner dan HP	Usia dewasa awal (18-40 tahun) Usia dewasa madya (41- 65 tahun)	Ordinal
2	Pendidikan	Jenjang mencari ilmu secara formal yang pernah diikuti oleh seseorang	Kertas pengisian kuesioner dan HP	Pendidikan dasar(SD-SMP) Pendidikan lanjut (SMA-Sarjana)	Ordinal
3	Pengetahuan	Pengetahuan membentuk tindakan seseorang yang berupa pengamatan dan pengalaman individu	HP, kertas pengisian kuesioner (Dengan 6 pertanyaan, jika salah diberi skor 0 jika benar dikasih score 1 total ada 6 poin) Median = 3	Pengetahuan Melihat dari hasil median yang didapat, maka : > Median : Baik < Median : Kurang Baik	Ordinal
4	Kepatuhan pemakaian APD	suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan	HP, Kertas Pengisian kuesioner (pertanyaan 7, jika salah diberi skor 0 jika benar dikasih score 1 maka total ada	Kepatuhan pemakaian APD Berdasarkan standar tingkat kepatuhan : tidak menggunakan	Ordinal

			7 point) cutoff = 75% x 7 = 5,25	APD < 75% menggunakan APD >76-100%	

Tabel 3. 3 Definisi Operasional

3.6 Sampel Penelitian

Menurut pendapat Roschoe dikutip dalam penelitian sugiyono (16) mengemukakam bahwa suatu ukuran sampel yang layak dalam penelitian yaitu berjaumlah 30 responden hingga 500 responden, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengambilan sampling yang diambil dari jumlah populasi yang ada.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *accidental sampling* yaitu sampel atau responden yang di ambil secara kebetulan, yang berarti siapa saja yang ditemui dengan secara kebetulan oleh peneliti makan dapat digunakan sebagai sampel, jika orang yang kebetulan tersebut ditemui cocok sebagai sumber data yang di butuhkan dalam penelitian

3.7 Sumber Data Penelitian

Sumber Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

3.7.1 Data Primer

3.7.1.1 Kuesioner

kuesioner adalah bahan atau instrumen suatu untun pengumpulan data yang di butuhkan dalam penelitian yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis dan di berikan kepada responden

untuk menjawabnya.

3.7.1.2 Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui lokasi pekerjaan serta dapat melakukan pengamatan mendalam untuk mengetahui setiap bahaya yang terdapat dalam setiap proses pekerjaan yang berasal pemakaian APD saat melakukan pekerjaan

3.7.2 Data Sekunder

Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu antara lain berupa dokumen-dokumen perusahaan mengenai profil umum perusahaan, kebijakan K3 perusahaan, maupun standar operasional prosedur (SOP) dalam memakai APD tiap - tiap pekerjaan.

3.8 Instrumen Penelitian

3.8.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para responden penelitian. Kuesioner diisi oleh pekerja yang sesuai dan mereka kehendaki tanpa adanya unsur paksaan. Kegunaan kuesioner yaitu untuk mendapatkan data yang diperlukan bagi peneliti. Maka dari itu, dalam membuat pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner harus jelas agar dapat dipahami oleh para responden.

Kuesioner dibagi menjadi 4 bagian yaitu kuesioner umur, pengetahuan, pendidikan dan patuh memakai Alat Pelindung Diri.

3.8.2. Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan

Terdapat 10 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan tentang alat pelindung diri, kemudian 10 pertanyaan tersebut diuji kevaliditasan nya menggunakan perangkat lunak statistik. Berikut hasil uji validitas kuesioner variabel pengetahuan tentang APD dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan

Pertanyaan	r hitung	r tabel		Pertanyaan	r hitung	r tabel
P1	0,405	0,349		**P6**	0,771	0,349
P2	0,437	0,349		**P7**	0,707	0,349
P3	0,366	0,349		**P8**	0,736	0,349
P4	0,367	0,349		**P9**	0,565	0,349
P5	0,427	0,349		**P10**	0,567	0,349

Berdasarkan tabel 3.4 bahwa hasil uji validitas kuesioner variabel pengetahuan tentang APD semuanya dapat dinyatakan valid karena semua r hitung lebih besar dari r tabel (0,349)

Uji Validitas Kuesioner Kepatuhan Pemakuan APD

Terdapat 7 pertanyaan untuk mengukur kepatuhan pemakaian alat pelindung diri, kemudian 7 pertanyaan tersebut diuji kevaliditasan nya menggunakan perangkat lunak statistik. Berikut hasil uji validitas kuesioner variabel kepatuhan pemakaian APD dapat dilihat pada tabel 3.5

Tabel 3. 5 Uji Validitas Pemakaian APD

Pertanyaan	r hitung	r tabel
P1	0,645	0,349
P2	0,615	0,349
P3	0,367	0,349
P4	0,680	0,349
P5	0,407	0,349
P6	0,805	0,349
P7	0,390	0,349

Berdasarkan tabel 3.5 bahwa hasil uji validitas kuesioner kepatuhan pemakaian APD, semuanya dapat dinyatakan valid karena semua r hitung lebih besar dari r tabel (0,349)

3.8.4 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk menunjukkan suatu instrumen kuesioner cukup dapat dipercaya, dan agar dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian karena instrumen atau pertanyaan kuesieoner sudah baik dan dapat dipercaya. Instrumen yang sudah dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data penelitian yang reliabel atau dapat dipercaya. Apabila datanya memang benar dan telah sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali data diambil akan tetap sama. (17). Untuk mengetahui data reliabilitas atau tidak yaitu dengan cara

menggunakan metode Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha yang di dapatkan lebih besar dari 0,60 maka dapat dikatakan bahwa alat ukur atau instrumen kuesioner dinyatakan reliabel, dan sebaliknya jika nilai uji Cronbach Alpha yang diperoleh < r tabel (0,60) maka dinyatakan alat ukur atau instrumen kuesioner tidak reliabel. (18). Sebelum penelitian dilakukan, Kuesioner harus diuji terlebih dahulu reliabilitasnya.

Uji Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan

Dari pertanyaan - pertanyaan variabel pengetahuan tentang APD yang telah dinyatakan valid, lalu di uji kereliabilitasan nya, menggunakan perangkat lunak statistik. Dan menunjukkan hasil bahwa dari uji reliabilitas variabel pengetahuan tentang APD yaitu nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,728. Sehingga disimpulkan bahwa kuesioner variabel pengetahuan tentang APS di nyatakan reliabel (Cronbach's Alpha > 0,60).

Uji Reliabilitas Kuesioner Kepatuhan Penggunaan APD

Dari pertanyaan - pertanyaan variabel kepatuhan pemakaian APD yang telah dinyatakab valid, lalu di kereliabilitasan nya menggunakan perangkat lunak statistik. Dan menunjukkan hasil bahwa dari uji reliabilitas variabel kepatuhan pemakaian APD yaitu nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,609. Sehingga disimpulkan bahwa kuesioner variabel sikap dinyatakan reliabel (Cronbach's Alpha > 0,60).

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya observasi dan kuisioner

3.9.1 Perizinan terhadap Perusahaan

Sebelum melakukan pengambilan data penulis atau peneliti wajib meminta izin kepada perusahaan tersebut untuk menjadikan tempat tersebut menjadi tempat pengambilan data skripsi

3.9.2 Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data penelutian yang di lakukan dengan cara mengamati secara langsung ke lapangan

3.9.3 Kuesioner

Kuesioner adalah alat untuk pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis dan di berikan kepada responden untuk menjawabnya.

3.9.4 Kamera HP

Merupakan teknik pengumpulan data memiliki fungsi mendokumentasikan jawaban kuesioner responden penelitian di tempat tersebut

3.9.5 Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat, kajian pustaka ataupun dengan membaca. Studi literatur diperlukan sebagai data penunjang dalam suatu penelitian.

3.10 Pengolahan dan Analisis Data

3.10.1 Pengolahan Data

1) Editing

Editing merupakab suatu proses pemeriksaan kelengkapan data dari kemungkinan kekeliruan pengisian kuesioner oleh responden. Editing memiliki tujuan untuk memeriksa kembali data yang sudah terkumpul meliputi kelengkapan jawaban, relevan serta konsisten.

2) Entry

Entry adalah suatu proses pengisian atau input data menggunakan aplikasi SPSS

3) Coding

Coding yaitu bertujuan untuk dapat memudahkan dalam pengolahan data dengan cara pemberian kode pada setiap jawaban

4) Tabulating

Tabulating adalah suatu proses analisa data yang diperoleh dengan tujuan menarik kesimpulan dalam bentuk tabel. Proses tabulasi dengan menggunakan aplikasi SPSS (17).

3.10.2 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer yaitu berupa aplikasi SPSS. Model analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.10.2.3 Uji Chi Square

Metode chi square yaitu suatu jenis uji non parametrik yang dilakukan pada dua variabel, untuk membandingkan antara fakta yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan fakta yang didasarkan secara teoritis

1). Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran atau mendeskripsikan dari variabel yang diteliti (pengetahuan, usia, pendidikan, dan kepatuhan pemakaiam APD) melalui hasil distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel

2). Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan agar dapat mengetahui ada atau tidak adanya suatu hubungan antara variabel dependen dan variabel independen melalui uji Chi-Square. Uji Chi-Square ini memberikan makna jika nilai p value > 0,05 menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan, dan sebaliknya jika nilai p value < 0,05 maka menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel dependen dan variabel independen. (19)

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Profil PT X

PT X adalah suatu perusahaan kontraktor sipil bergerak dalam bidang konstruksi khususnya pengerjaan *large diameter bored-pile* dan *diaphragm wall* pada konstruksi gedung bangunan, jalan layang, dan stasiun bawah tanah (*underground*). Pada awalnya PT X berdiri di Provinsi Bengkulu pada tahun 1973, dengan memiliki nama perusahaan yaitu CV. X. Kemudian di tahun 1985, perusahaan ini berubah status yang dari awal CV. X menjadi PT X. Dan di tahun 1974, PT X mulai mengerjakan proyek irigasi serta pembangunan di seluruh provinsi Bengkulu. Selama di era tahun 1980 an, perusahaan memperluas bisnis konstruksinya dengan mengambil proyek jembatan serta penyewaan alat berat juga. Di tahun 1990, PT X sudah mulai membuka cabang yaitu di Jakarta dan juga di Padang (Sumatera Barat). Sejak pertengahan tahun 1992, PT X memasuki bidang pekerjaan pondasi Bored-Pile, serta Gedung perkantoran Mid Plaza II, di Sudirman adalah proyek pertama yang dikerjakan di Jakarta. Saat itu spesifikasi yang dikerjakan PT X adalah Bored-Pile yang memiliki kedalaman hingga 52 meter, menggunakan mesin Soilmec R-15. Sampai saat ini telah berjumlah lebih dari 307 proyek pondasi *Bored Pile* yang telah diselesaikan oleh PT X.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi perusahaan yaitu “Menjadi salah satu perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor pondasi terkemuka di Indonesia dengan menerapkan teknologi pondasi terdepan, manajemen

proyek yang efisien serta jaminan kualitas yang terbaik." Sedangkan misi perusahaan yaitu "Kami berkomitmen penuh dalam penyediaan 49 layanan yang memiliki mutu tinggi dengan menerapkan teknologi pondasi terkini disertai dengan solusi yang inovatif."

4.1.3 Kebijakan Mutu Perusahaan

Direktur perusahaan menetapkan, meninjau serta mengelola kebijakan mutu yang :

1. Sesuai dengan visi, misi serta konteks organisasi.
2. Menyediakan sebuah kerangka kerja guna untuk menetapkan serta meninjau sasaran mutu.
3. Mencakup komitmen agar dapat terpenuhinya persyaratan yang berlaku.
4. Mencakup komitmen secara berkesinambungan untuk meningkatkan sistem manajemen mutu.

Dengan demikian Kebijakan - kebijakan mutu yang ditetapkan oleh Manajemen PT X yaitu antara lain:

1. Memastikan produk dan layanan dengan kualitas terbaik untuk klien kami
2. Mencapai reputasi sebagai perusahaan yang berorientasi pada kualitas bagi klien kami
3. Menyediakan standar tertinggi dari pelayanan sebagai upaya untuk peningkatan yang berkesinambungan

4.1.4 Sasaran K3L Perusahaan

Sasaran K3L PT X adalah :

"Memastikan Kebenaran Pelaksanaan K3 Yang Terstruktur,

Spesifik, Terukur, Nyata, Realistis Dan Terarah.”

PT X menerapkan :

1. Memastikan dilakukanya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sesuai dengan peraturan yang berlaku secara konsisten dalam melakukan pekerjaan di PT. X . 50
2. Masing – masing pekerja memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan intervensi dengan tindakan serta kondisi yang tidak aman atau bila kegiatan tidak sesuai dengan kebijakan dan komitmen K3
3. Berupaya dalam hal mengurangi serta menghilangkan terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja serta kondisi– kondisi lain yang memiliki dampak bagi K3 (keselamatan dan kesehatan kerja)
4. Mensosialisasikan mengenai K3 kepada seluruh tenaga kerja atau karyawan serta dapat memastikan tenaga kerja atau karyawan dapat bekerja secara aman serta membudayakan keselamatan kerja dalam bekerja.
5. Meningkatkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan berkelanjutan serta menyeluruh.
6. Semua karyawan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesehatan kerja bagi dirinya dan juga rekan kerja mereka sendiri.
7. Semua pekerjaan harus direncanakan dan dilakukan dengan memperhatikan aspek keselamatan, kesehatan dan keamanan bagi pekerja serta lingkungan di area kerja.

PT X berusaha keras mewujudkan peningkatan Kinerja Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Keamanan serta Lindung

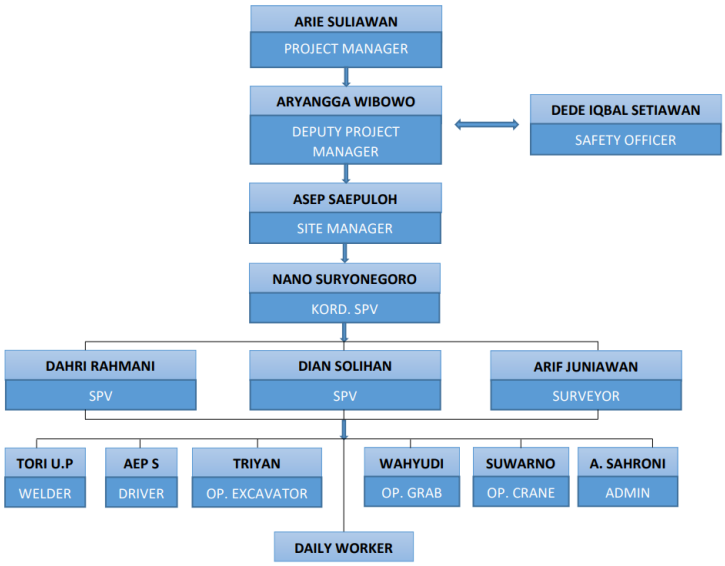
Lingkungan secara berkesinambungan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta perbaikan sesuai persyaratan Klien dan mensyaratkan hal yang sama terhadap subkontraktornya.

4.1.5. Struktur Organisasi Perusahaan

STRUKTUR ORGANISASI PT X

PROJECT MRT JAKARTA FASE 2 CP 201

SITE THAMRIN DAN MONAS

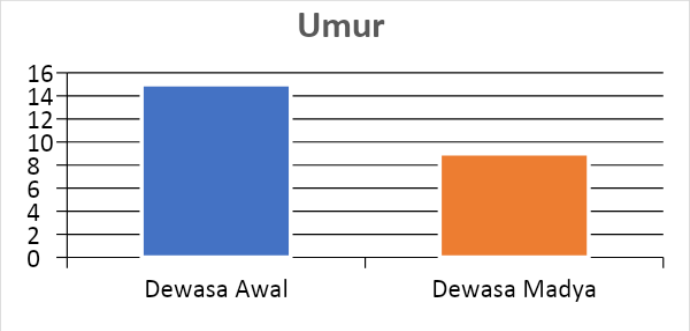


Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT X Project MRT Jakarta Fase 2 CP 201

4.2Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Distribusi Frekuensi Umur

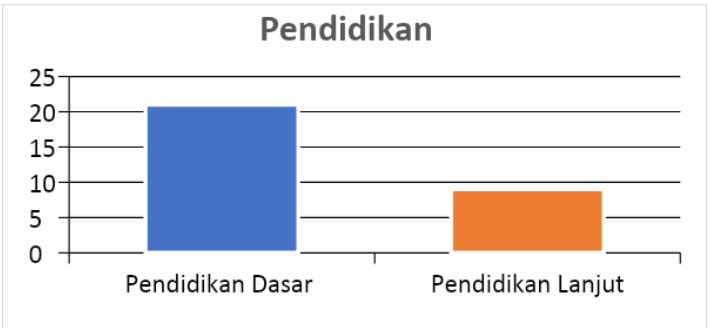
Umur Responden pada penelitian ini terdiri dari 2 kategori yaitu umur D 18 – 40 tahun atau dewasa awal dan umur 41 – 60 tahun atau dewasa madya Umur dewasa awal sebanyak 15 orang (50%) dan umur dewasa madya sebanyak 15 orang (50%).



Gambar 4. 2 Distribusi Frekuensi Umur

4.2.2 Hasil Distribusi Frekuensi Pendidikan

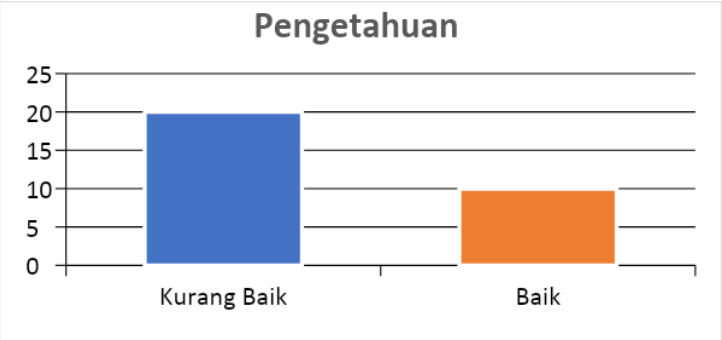
Pada penelitian ini pendidikan responden terdiri dari 2 kategori yaitu Pendidikan dasar (SD - SMP) dan Pendidikan lanjut (SMA / SMK – Perguruan tinggi). Pendidikan dasar sebanyak 21 orang (70%) dan pendidikan lanjut sebanyak 9 orang (30%).



Gambar 4. 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan

4.2.3 Hasil Distribusi Frekuensi Pengetahuan

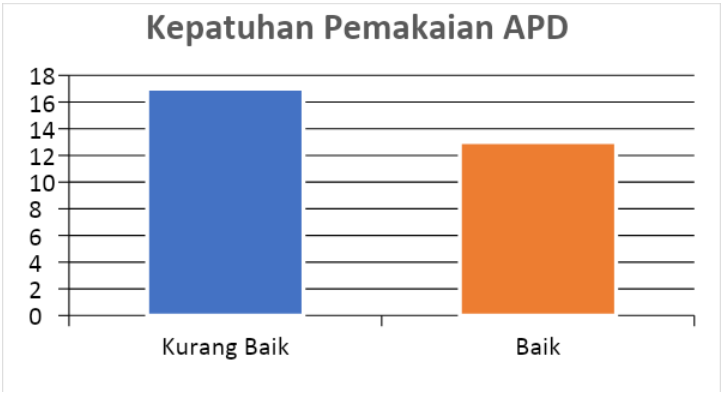
Pada penelitian ini pengetahuan responden tentang APD terdiri dari 2 kategori yaitu pengetahuan tentang APD yang kurang baik dan pengetahuan tentang APD yang baik. Pengetahuan tentang APD yang kurang baik sebanyak 20 orang (66, 7 %) dan pengetahuan tentang APD yang baik sebanyak 10 orang (33, 3 %).



Gambar 4. 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

4.2.4 Hasil Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pemakaian APD

Kepatuhan Pemakaian APD Responden pada penelitian ini terdiri dari 2 kategori yaitu kepatuhan pemakaian APD kurang baik dan kepatuhan pemakaian APD baik. kepatuhan pemakaian APD yang kurang baik sebanyak 17 orang (56, 7 %) dan kepatuhan pemakaian APD yang baik sebanyak 13 orang (43, 3 %).



Gambar 4. 5 Distribusi Frekuensi Pemakaian APD

4.2.5 Hubungan Umur dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa responden usia dewasa awal menyatakan kurang baik dalam kepatuhan pemakaian APD sebanyak 66,7%, sedangkan responden usia dewasa madya menyatakan kurang baik dalam kepatuhan pemakaian APD sebanyak 46,7% %, Hasil dari uji statistik chi-square terdapat nilai p - value = 0,269 (> 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara umur dengan kepatuhan pemakaian APD di perusahaan PT. X.

Tabel 4. 1 Hubungan Umur dengan Pemakaian APD

Umur	Kepatuhan Pemakaian APD				Total		P
	Kurang		Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Dewasa Awal	10	66,7	5	33,3	15	100	
Dewasa Maday	7	46,7	8	53,3	15	100	0,269
Total	**17**	**56,7**	**13**	**43,3**	**30**	**100**	

4.2.6 Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa responden pendidikan dasar menyatakan kurang baik dalam kepatuhan pemakaian APD sebanyak 76,2 %. sedangkan responden pendidikan lanjut menyatakan kurang baik dalam kepatuhan pemakaian APD sebanyak 11,1 %, Hasil dari uji statistik chi-square terdapat nilai p - value = 0,001 (< 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan pemakaian APD di perusahaan PT. X.

Tabel 4. 2 Hubungan Pendidikan dengan Pemakaian APD

Pendidikan	Kepatuhan Pemakaian APD				Total		P
	Kurang		Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Pendidikan dasar	16	76,2	5	23,8	21	100	
Pendidikan lanjut	1	11,1	8	88,9	9	100	0,001
Total	**17**	**56,7**	**13**	**43,3**	**30**	**100**	

4.2.7 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa responden pengetahuan kurang menyatakan kurang baik dalam kepatuhan pemakaian APD sebanyak 80 %. sedangkan responden pengetahuan baik menyatakan kurang baik dalam kepatuhan pemakaian APD sebanyak 10 %, Hasil dari uji statistik chi-square di terdapat nilai p - value = 0,000 (< 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan pemakaian APD di perusahaan PT. X

Tabel 4. 3 Hubungan Pengetahuan dengan Pemakaian APD

Pengetahuan	Kepatuhan Pemakaian APD				Total		P
	Kurang		Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan Kurang	16	80	4	20	20	100	
Pengetahuan Baik	1	10	9	90	10	100	0,000
Total	**17**	**56,7**	**13**	**43,3**	**30**	**100**	

4.3 Pembahasan

4.3.1 Hubungan Umur dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Berdasarkan dari hasil analisis bivariat, didapatkan bahwa responden usia dewasa awal menyatakan kurang baik dalam kepatuhan pemakaian APD sebanyak 66,7%, sedangkan responden usia dewasa madya menyatakan kurang baik dalam kepatuhan pemakaian APD sebanyak 46,7% %, Hasil dari uji statistik chi-square terdapat nilai p - valuen = 0,269 (> 0,05). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara umur dengan kepatuhan pemakaian APD di perusahaan PT. X.

Hasil penelitian menggambarkan mayoritas responden baik usia dewasa awal maupun uisa dewasa madya masih banyak yang belum patuh dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (20) yang menyatakan bahwa hasil dari uji chi-square variabel umur dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung diri terdapat nilai p - value yaitu sebesar 0,861 yang memiliki makna bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD. Menurut (21) dan (22) menyatakan bahwa umur tidak memiliki hubungan terhadap perilaku seseorang dikarenakan perbedaan umur bukan berarti berbeda dalam kebiasaan penggunaan Alat Pelindung diri ketika sedang bekerja. Disisi lain, Suma'mur.P.K (1996) mengemukakan pendapat bahwa usia atau umur seseorang dapat mencerminkan tingkat kematangan sesorang dalam menjalani suatu pekerjaan atau bekerja. Namun efek menjadi tua akan menjadi suatu kecenderungan terhadap terjadinya sebuah kecelakaan, misalnya seperti terjatuh.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian (23) yang

mendapatkan hasil bahwa nilai p - value = 1, 000 dan disimpulkam bahwa tidak ada hubungan signifikan antara umur atau usia dengan perilaku pemakaian APD, Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (24) yang mendapatkan hasil bahwa nilai p - value = 0,0001 dan disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara usia dengan penggunaan APD pada bidan pelayanan kebidanan di rumah KIA Sadewa Yogyakarta.

Pada Usia atau umur 20 tahun samapi 25 tahun dapat disebut sebagai periode pertama pengenalan seseorang terhadap dunia orang dewasa, seseorang dalam periode ini akan mulai mencari tempat dunia kerja serta dunia hubungan sosial. Sedangkan pada usia atau umur 26 tahun sampai 35 tahun berdasarkan dari periode kehidupan, usia ini menjadi periode sangat penting karena pada periode ini struktur kehidupan seseorang menjadi lebih tetap serta menjadi stabil. Semakin cukup umur atau usia seseorang, maka tingkat kemampuan serta kekuatan seseorang akan lebih matang secara berpikir serta mejalani pekerjaan yang di milikinya. Seseorang yang lebih dewasa akan memiliko kecenderungan untuk lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaan nya. Hal ini sebagai suatu faktot dari pengalaman kematangan yang dimili oleh jiwanya.

4.3.2 Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Berdasarkan dari hasil analisis bivariat, didapatkan bahwa responden pendidikan dasar menyatakan kurang baik dalam kepatuhan pemakaian APD sebanyak 76,2 %. sedangkan responden pendidikan lanjut menyatakan kurang baik dalam kepatuhan pemakaian APD sebanyak 11,1 %, Hasil dari uji statistik chi-square terdapat nilai p - value (0,001) < 0,05. Hal ini disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan

pemakaian APD di perusahaan PT. X.

Hasil penelitian menggambarkan responden yang berpendidikan dasar lebih banyak yg tidak patuh dalam pemakaian Alat Pelindung Diri, di banding dengan responden yang memiliki pendidikan lanjut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (25) yang menyatakan bahwa masih terdapat karyawan atau tenaga kerja yang tidak menyelesaikan sekolah atau tidak pernah sekolah sama sekali. Hasil analisis statistik bivariat menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pekerja dalam menggunakan Alat Pelindung Diri di unit produksi aluminium sulfat PT.Liku Telaga. Terdapat nilai koefisien kontingensi yang kuat antara hubungan tingkat pendidikan dan kepatuhan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri)

Pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk masyarakat indonesia terutama bagi anak - anak serta remaja di indonesia. Hingga saat ini, masih terdapat banyaknya orang tua yang tidak memperdulikan terhadap pendidikan anaknya, meskipun pemerintah telah memberikan fasilitas yang dapat dikatakan sudah memadai, tetapi tetap saja masih banyak ditemukan orang tua yang tidak mempedulikan pendidikan anaknya. Jenjang pendidikan tertinggi yang diselesaikan yaitu jenjang yang sudah diberikan sebuah sertifikat atau ijazah (26).

Peneliti ini juga sejalan dengan penetian (25) yang menyatakan bahwa hasil bivariatnya terdapat responden yang mayoritas tidak patuh banyak ditemukan pada tenaga kerja yang mempunyai tingkat pendidikan diploma yaitu sebesar 58,1%, dibanding dengan tenaga kerja yang mempunyai latar belakang pendidikan S1 yaitu sebesar 26,3%. Hasil dari uji hipotesis chi square menyatakan bahwa antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan perawat dalam pemakaian

APD (Alat Pelindung Diri) terdapat nilai p - value yaitu = 0.021 (< 0,05) yang artinya hasil dari nilai p - value ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kepatuhan menggunakan APD ketika bekerja

4.3.3 Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian APD

Berdasarkan dari hasil analisis bivariat, didapatkan bahwa responden pengetahuan kurang menyatakan kurang baik dalam kepatuhan pemakaian APD sebanyak 80 %. sedangkan responden pengetahuan baik menyatakan kurang baik dalam kepatuhan pemakaian APD sebanyak 10 %, Hasil dari uji statistik chi-square terdapat nilai p - value = 0,000 (< 0,05). Hal ini disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan pemakaian APD di perusahaan PT. X. Hasil penelitian menggambarkan responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih banyak yg tidak patuh dalam pemakaian APD, di bandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (27) tentang Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) yang menyatakan bahwa hasil uji statistik chi square didapatkan nilai p - value sebesar 0,008, sebangkan nilai α sebesar 0,05, maka p - value ≤ 0,05, sehingga dapat disimpukan bahwa Hipotesis Nol (Ho) ditolak, dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima, Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD)

Menurut (28) Pengetahuan adalah suatu hasil dari proses tahu, setelah mengalami proses penginderaan terhadap suatu objek yang telah ditemukannya.

Tingkat pengetahuan karyawan atau tenaga kerja mengenai kecelakaan kerja atau bahaya yang berada di area tempat

bekerjanya yaitu tergantung dari tingkat pendidikan yang dimilikinya baik secara formal maupun secara informal, dan juga tingkat pendidikan akan sangat memberikan pengaruh terhadap cara seseorang memahami mengenai kecelakaan kerja yang dapat terjadi dalam setiap proses produksi di area tempat kerjanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (29) dengan judul Analisis Faktor yang berhubungan dengan pemakaian APD (Alat Pelindung Diri), hasil dari uji statistic yaitu diperoleh tenaga kerja atau responden dengan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 23 oarang atau 69,7 %, hasil analisis bivariat didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap tenaga kerja dengan pemakaian Alat Pelindunf Diri (APD) yaitu p - value = 0,000. Menurut beberapa hasil penelitian, teori serta penelitian yang terkait, berdasarkan uraian diatas peneliti dapat mengamsumsikan bahwa mayoritas pengetahuan karyawan atau tenaga kerja banyak yang pengetahuannya kurang baik, hal ini dapat dilihat dari ketidak patuhannya terhadap pemakaian Alat Pelindung Diri (APD), dan juga belum mengetahui manfaat dari patuh penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Pengetahuan adalah suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan atau tindakan perilaku seseorang. Pengetahuan menegnai Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah suatu aspek yang sangat penting dalam pemahaman terhadap pentingnya peran seorang pemimpin atau pengawas serta pemilik perusahaan terhadap pelaksanaan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada karyawannya atau pekerjan

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Di Proyek MRT Jakarta Fase 2 Tahun 2023
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Di Proyek MRT Jakarta Fase 2 Tahun 2023
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri Pekerja Di Proyek MRT Jakarta Fase 2 Tahun 2023

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Peneliti

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam menganalisis tingkat pengetahuan dan perilaku penggunaan alat pelindung diri pekerja kontruksi PT. X.

5.2.2 Bagi PT. X

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan mengenai bahaya yang akan ditimbulkan jika tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap, sehingga dapat dilakukan pengendalian oleh perusahaan untuk menanggulangi risiko yang dapat terjadi terhadap pekerja kontruksi.

5.2.3 Bagi Pekerja

Diharapkan pekerja dapat memahami efek yang akan ditimbulkan dari Alat Pelindung Diri (APD) jika tidak digunakan ditempat kerja, sehingga pekerja lebih perduli terhadap keselamatan dan kesehatan untuk diri sendiri dan orang lain.

5.2.4 Bagi Universitas Binawan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pada materi kontruksi keselamatan kerja di berbagai industri K3 di Universitas Binawan.

Daftar Pustaka

1. Santoso WB. Keamanan Berlapis Tekan Angka Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia. 2023; Tersedia pada: https://daerah.sindonews.com
2. Kalis GS. Kecelakaan Kerja: Penyebab dan Contoh Kasusnya. 2021; Tersedia pada: https://doktersehat.com/informasi/kesehatan-umum/kecelakaan-kerja/
3. Hurlock EB. Psikologi perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Erlangga.; 2011.
4. RI Undang-undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun. 1992.
5. WHO. WHO Guidelines on Hand Hygiene In Health Care (Advanced Draft). Geneva, Switz WHO Press. 2008;
6. Wibowo A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri di Are Pertambangan PT. Antam Tbk. Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor Kabupaten Bogor. 2010. Fak Kesehat Masyarakat, UIN. 2010;
7. Tarwaka. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Manajemen Dan Implementasi K3 DI Tempat Kerja). Surakarta: Harapan Press; 2014.
8. Arikunto S. Dasar-dasar Evaluasi PendidikanDasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara; 2004.
9. Puji ADD. Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Rekanan. SKM_UNDIP Vol 5 SSN. 2017;2356-3346.
10. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
11. ILO. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Sarana Produktivitas. Jakarta: International Labour Organization; 2013.
12. Ramli S. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001. 2010.
13. Amalia dkk. Analisis Tingkat Kepatuhan Personal dalam Mendukung Pencapaian Zero Accident pada Kesehatan dan Keselamatan Kerja

(K3). Univ Indones. 2012;

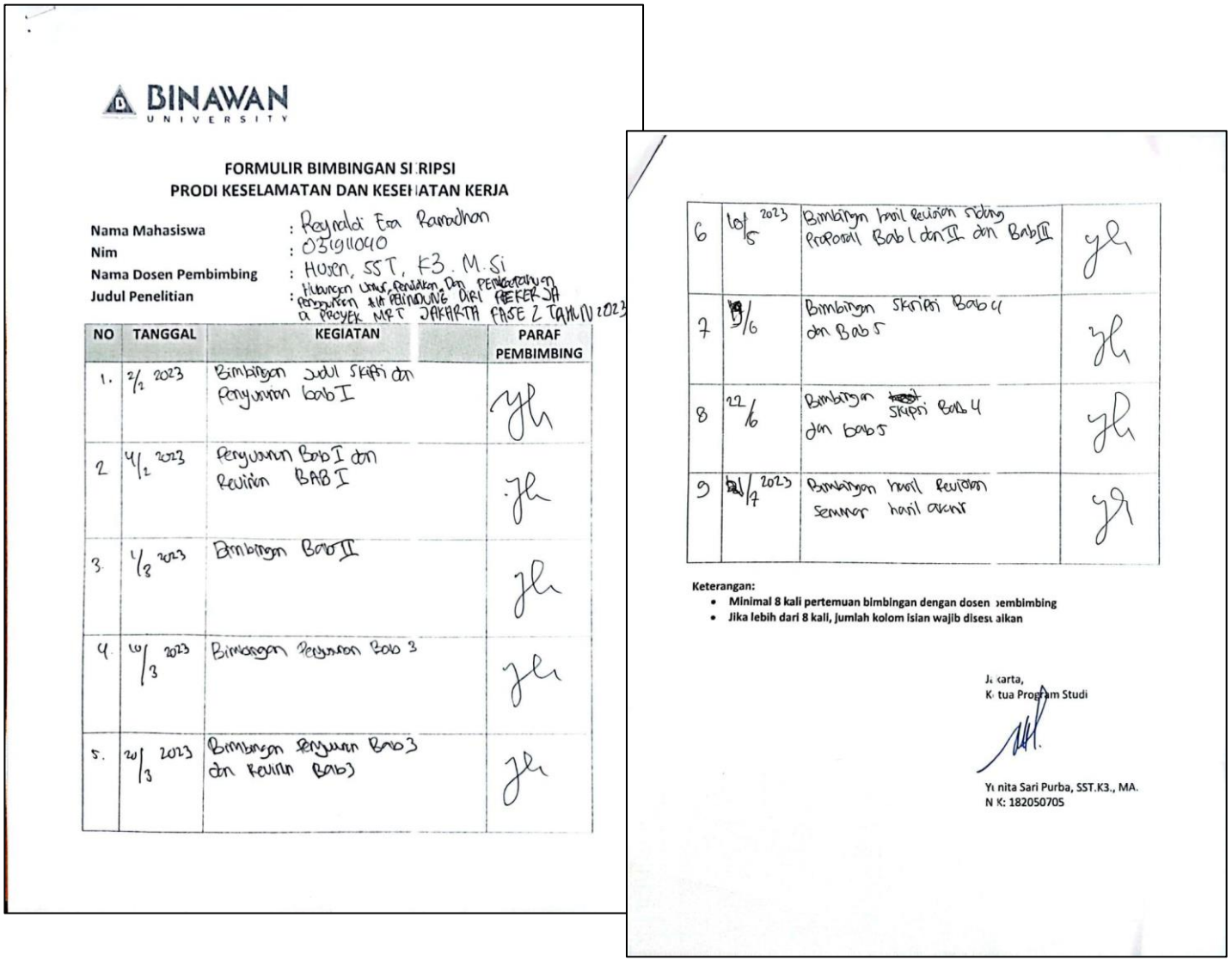
14. Andri Dwi Puji, Bina Kurniawan SJ. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Rekanan (Pt. X) Di Pt Indonesia Power Up Semarang. J Kesehat Masy. 2017;5 (5):
15. Bird FE dan GLG. Partical Loss Control Leadership. USA Inst Publ. 2003;
16. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit CV Alfabeta; 2018.
17. Riwidikdo. Statistik Untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS. Pustaka Rihama.; 2009.
18. Hastono SP. Analisis Data Kesehatan. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia; 2007.
19. Hastono SP. Analisis Data Kesehatan. Fak Kesehat Masy Univ Indones. 2007;
20. Aditia. dkk. Hubungan Umur, Jenis Kelamin dan Lama Bekerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Kesehatan Di Pelayanan Kesehatan Radjak Group Tahun 2020. J Ilm Anal Kesehatan. 2021;7.
21. Mulyanti. Faktor Prediposing, Enabling Dan Reinforcing Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Asuhan Persalinan Normal Di Rumah Sakit Mauraxa Banda Aceh Tahun 2008. Universitas Sumatera Utara. 2008.
22. Rahaju P. Analisis Faktor Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas di Unit Pelayanan Laboratorium. 2011. 2:2.
23. Agustina DE. Perilaku pemakaian alat pelindung diri (APD) (Studi di Bagian Coal and Ash Handling PT. PJB UBJ O&M PLTU Paiton 9). Artik penelitian, Univ Jember. 2015;
24. Supiana N. Hubungan faktor predisposing, enabling, dan reinforcing dengan penggunaan APD pada bidang dalam pelayanan kebidanan di RSKIA Sadewa Yogyakarta tahun 2013. Artik penelitian Yogyakarta Stikes ‘Aisyiyah. 2013;

25. Putri SAD. Faktor-Fakto Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Rsup Dr. Kariadi Semarang (Studi Kasus Di Instalasi Rawat Inap Merak). J Kesehat Masy (e-Journal). 2018;
26. Suprayitno IJ dkk. PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP JUMLAH PENGANGGURAN DI KOTA SEMARANG. 2016;281–289.
27. Aini AD. HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD). J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal. 2023;13.
28. Sucipto CD. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. yogyakarta: Gosyen Publishing; 2014.
29. Handayani S. Analisis Faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Kabupaten Oku Timur. Skripsi PSKM Bina Husada; 2021.

LAMPIRAN

FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI

PRODI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA



BINAWAN UNIVERSITY

FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI
PRODI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Nama Mahasiswa : Reynaldi Eza Ramadhan
Nim : 031911040
Nama Dosen Pembimbing : Husen, SST, K3. M.Si
Judul Penelitian : Hubungan Umur, Pendidikan, Dan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pelindung Diri Pekerja di Proyek MRT JAKARTA FASE 2 TAHUN 2023

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF PEMBIMBING
1.	2/2 2023	Bimbingan Judul Skripsi dan Penyusunan bab I	
2	4/2 2023	Penyusunan Bab I dan Revisi BAB I	
3.	1/3 2023	Bimbingan Bab II	
4.	10/3 2023	Bimbingan Penyusunan Bab 3	
5.	20/3 2023	Bimbingan Penyusun Bab 3 dan Revisi Bab 3	
6	10/5 2023	Bimbingan hasil Revisi Sidang Proposal Bab I dan II dan Bab II	
7	19/6	Bimbingan Skripsi Bab 4 dan Bab 5	
8	22/6	Bimbingan ~~Skripsi~~ Skripsi Bab 4 dan Bab 5	
9	31/7 2023	Bimbingan hasil Revisian seminar hasil akhir	

Keterangan:
- Minimal 8 kali pertemuan bimbingan dengan dosen pembimbing
- Jika lebih dari 8 kali, jumlah kolom isian wajib disesuaikan

Jakarta,
Ketua Program Studi

Yunita Sari Purba, SST.K3., MA.
NIK: 182050705

1. Informed Concern

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Kepada Yth.

Pekerja Konstruksi Proyek MRT Jakarta Fase 2 Tahun 2023

Perkenalkan saya dari mahasiswa program studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Universitas Binawan angkatan 2019 yang sedang menyeselaikan penelitian skripsi yang berjudul “HUBUNGAN UMUR, PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN ALAT PELINDUNG DIRI DI PROYEK MRT JAKARTA FASE 2 TAHUN 2023.”

Kami mohon dukungan para pekerja untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini selama kurang lebih 5-10 menit.

Semua informasi yang anda berikan dalam penelitian ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas partisipasi dan ketersediaan teman-teman mahasiswa kami ucapkan terimakasih. Bila teman-teman mahasiswa setuju untuk menjadi responden penelitian ini dipersilahkan mengisi kuesioner dibawah ini

Salam Hormat.

(Reynaldi Esa Ramadhan)

2. Lampiran Kuisioner

I. Identitas Responden Nama Responden :

Nama :

Usia :

1. diatas 18-40 tahun(Dewasa awal)
2. dibawah 41-60 tahun (Dewasa madya

Pendidikan Terakhir :

1. SD
2. SMP
3. SMA
4. SMK/SLTA
5. Diploma
6. Sarjana

1. Pengetahuan Tentang Kepatuhan Memakai APD

Pilihlah jawaban yang sesuai menurut Bapak/Ibu dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Pekerja harus menggunakan alat pelindung kepala seperti safety helmet di tempat kerja		
2	Kacamata pelindung dapat melindungi pekerja dari terpaparnya debu dan pasir yang ada di tempat kerja		
3	Sepatu yang digunakan pekerja di tempat kerja adalah sepatu yang diujungnya terdapat besi		
4.	Masker melindungi pekerja dari risiko bahaya terpapar covid 19 dan debu melalui udara		
5.	Penggunaan APD hanya digunakan ketika berada di tempat kerja yang memiliki risiko bahaya yang tinggi		
6.	APD pekerja kontruksi hanya ada safety helmet, safety shoes, dan masker		
7	Pakaian pelindung melindungi tubuh pekerja dari paparan cuaca panas		
8	Masker tidak perlu diganti jika masker telah lembab		
9	Sarung tangan secara umum terdiri dari sarung tangan bahan kain dan bahan kulit		
10	Penutup kepala tidak perlu digunakan pada saat berada di luar area proyek		

2. Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri

Pilihlah jawaban yang sesuai menurut Bapak dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang telah disediakan

NO	ALAT PELINDUNG DIRI	MENGGUNAKAN	
		Memakai	Tidak Memakai
1	Pelindung Kepala		
2	Pelindung Mata dan Wajah		
3	Pelindung Telinga		
4	Pelindung Pernapasan		
5	Pelindung Tangan atau Lengan		
6	Pelindung Badan		
7	Pelindung Kaki		

2.1 Data Output Lampiran Kuisioner

No.	Responden	Umur	Kelompok Umur	Pendidikan	Pengetahuan											Kepatuhan Pemakaian APD							
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah
1	HDS	42 Tahun	2 (Dewasa Madya)	2 (SMA-SARJANA)	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	1	0	1	0	1	0	0	3
2	SC	38 Tahun	1 (Dewasa Awal)	2 (SMA-SARJANA)	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	1	1	1	1	0	1	0	5
3	AB	45 Tahun	2 (Dewasa Madya)	1 (SD-SMP)	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	1	1	1	1	1	0	0	5
4	KW	49 Tahun	2 (Dewasa Madya)	1 (SD-SMP)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	0	0	5
5	UP	27 Tahun	1 (Dewasa Awal)	1 (SD-SMP)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	1	1	1	1	1	1	7
6	SD	36 Tahun	1 (Dewasa Awal)	2 (SMA-SARJANA)	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	0	0	1	0	1	1	1	4
7	NM	34 Tahun	1 (Dewasa Awal)	2 (SMA-SARJANA)	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5	1	1	0	1	1	1	0	5
8	ZA	29 Tahun	1 (Dewasa Awal)	1 (SD-SMP)	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	1	0	1	1	0	0	0	3
9	SB	32 Tahun	1 (Dewasa Awal)	1 (SD-SMP)	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	5	0	0	0	0	1	0	1	2
10	UD	39 Tahun	1 (Dewasa Awal)	1 (SD-SMP)	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	4	1	0	1	1	1	0	0	4
11	AW	47 Tahun	2 (Dewasa Madya)	2 (SMA-SARJANA)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7
12	WN	36 Tahun	1 (Dewasa Awal)	1 (SD-SMP)	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
13	IM	29 Tahun	2 (Dewasa Madya)	1 (SD-SMP)	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	0	0	1	1	1	1	1	5
14	AS	43 Tahun	2 (Dewasa Madya)	1 (SD-SMP)	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	1	0	1	0	1	0	0	3
15	RH	46 Tahun	2 (Dewasa Madya)	1 (SD-SMP)	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	1	1	1	0	0	0	0	3
16	HRS	34 Tahun	2 (Dewasa Madya)	1 (SD-SMP)	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	1	1	0	0	1	0	0	3
17	NN	48 Tahun	2 (Dewasa Madya)	2 (SMA-SARJANA)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7
18	TH	44 Tahun	2 (Dewasa Madya)	2 (SMA-SARJANA)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	1	1	1	1	1	1	1	7
19	KD	36 Tahun	2 (Dewasa Madya)	2 (SMA-SARJANA)	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	0	0	1	0	1	0	1	3
20	THU	45 Tahun	2 (Dewasa Madya)	2 (SMA-SARJANA)	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5	1	1	0	1	1	1	0	5
21	RW	42 Tahun	2 (Dewasa Madya)	1 (SD-SMP)	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	1	0	1	1	0	0	0	3
22	AA	43 Tahun	2 (Dewasa Madya)	1 (SD-SMP)	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	5	0	0	0	0	1	0	1	2
23	CR	37 Tahun	1 (Dewasa Awal)	1 (SD-SMP)	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	0	0	1	1	1	0	0	3
24	CS	35 Tahun	1 (Dewasa Awal)	1 (SD-SMP)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	7
25	WH	28 Tahun	1 (Dewasa Awal)	1 (SD-SMP)	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	1	0	0	2
26	ZA	26 Tahun	1 (Dewasa Awal)	1 (SD-SMP)	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	0	0	1	1	1	0	0	3
27	CSG	35 Tahun	1 (Dewasa Awal)	1 (SD-SMP)	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3	0	1	1	0	0	0	0	2
28	AS	38 Tahun	1 (Dewasa Awal)	1 (SD-SMP)	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	0	0	0	0	0	0	1	1
29	TUP	41 Tahun	2 (Dewasa Madya)	1 (SD-SMP)	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	1	0	0	0	0	2
30	HDK	45 Tahun	2 (Dewasa Madya)	1 (SD-SMP)	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	3	0	0	1	0	0	0	0	1

3. Data Output Analisa Data

3.1 Uji Chi Square

USIA

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Usia Responden * Kepatuhan Pemakaian APD	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Usia Responden * Kepatuhan Pemakaian APD Crosstabulation

Count

		Kepatuhan Pemakaian APD		
		Kurang	Baik	Total
Usia Responden	Dewasa Awal	10	5	15
	Dewasa Madya	7	8	15
Total		17	13	30

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.222[a]	1	.269		
Continuity Correction[b]	.543	1	.461		
gLikelihood Ratio	1.231	1	.267		
Fisher's Exact Test				.462	.231
Linear-by-Linear Association	1.181	1	.277		
N of Valid Cases	30				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.50.
b. Computed only for a 2x2 table

PENDIDIKAN

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidikan Responden * Kepatuhan Pemakaian APD	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Pendidikan Responden * Kepatuhan Pemakaian APD Crosstabulation

Count

		Kepatuhan Pemakaian APD		
		Kurang	Baik	Total
Pendidikan Responden	Pendidikan Dasar	16	5	21
	Pendidikan Lanjut	1	8	9
Total		17	13	30

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10.866[a]	1	.001		
Continuity Correction[b]	8.378	1	.004		
Likelihood Ratio	11.722	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.002
Linear-by-Linear Association	10.504	1	.001		
N of Valid Cases	30				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.90.
b. Computed only for a 2x2 table

PENGETAHUAN

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * Kepatuhan Pemakaian APD	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Pengetahuan * Kepatuhan Pemakaian APD Crosstabulation

Count

		Kepatuhan Pemakaian APD		
		Kurang	Baik	Total
Pengetahuan	Kurang Baik	16	4	20
	Baik	1	9	10
Total		17	13	30

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	13.303[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	10.605	1	.001		
Likelihood Ratio	14.536	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	12.860	1	.000		
N of Valid Cases	30				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.33.
b. Computed only for a 2x2 table

Uji Realibitas dan Validitas

	Pengetahuan										
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah
1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
2	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5
3	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
6	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7
7	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5
8	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3
9	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	5
10	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	4
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
12	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
13	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7
14	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5
15	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5
16	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
19	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7
20	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5
21	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3
22	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	5
23	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
25	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2
26	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7
27	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	3
28	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3
29	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2
30	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	3
R hitung	0,405903	0,436702105	0,36605	0,367555	0,426889	0,771966	0,707633	0,736511	0,56565	0,566907	1
R tabel	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	
Validitas	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
											6,943678
Variansi	0,254023	0,257471264	0,185057	0,24023	0,185057	0,257471	0,258621	0,254023	0,257471	0,24023	2,389655
Nilai Cronbach alpha	0,728724										
Keptusan Reliabilitas	Reliabel										

Kepatuhan Pemakaian APD								
Responden	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah
1	1	0	1	0	1	0	0	3
2	1	1	1	1	0	1	0	5
3	1	1	1	1	1	0	0	5
4	1	1	1	1	1	1	1	7
5	1	1	1	1	1	0	0	5
6	1	0	1	0	1	1	1	5
7	1	1	0	1	1	1	0	5
8	1	0	1	1	0	0	0	3
9	0	0	0	0	1	0	1	2
10	1	0	1	1	1	0	0	4
11	1	1	1	1	1	1	1	7
12	0	0	0	0	1	0	0	1
13	0	0	1	1	1	1	1	5
14	1	0	1	0	1	0	0	3
15	1	1	1	0	0	0	0	3
16	1	1	0	0	1	0	0	3
17	1	1	1	1	1	1	1	7
18	1	1	1	1	1	1	1	7
19	0	0	1	0	1	0	1	3
20	1	1	0	1	1	1	0	5
21	1	0	1	1	0	0	0	3
22	0	0	0	0	1	0	1	2
23	0	0	1	1	1	0	0	3
24	1	1	1	1	1	1	1	7
25	0	0	0	1	1	0	0	2
26	0	0	1	1	1	0	0	3
27	0	1	1	0	0	0	0	2
28	0	0	0	0	0	0	1	1
29	0	1	1	0	0	0	0	2
30	0	0	1	0	0	0	0	1
R hitung	0,670751	0,594922	0,375532	0,655989	0,415482	0,824485	0,410601	1
R tabel	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	0,349	
Validitas	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
								3,682759
Variansi	0,248276	0,257471	0,202299	0,254023	0,202299	0,229885	0,24023	1,634483
Nilai Cronbach alpha	0,648876							
Keptusan Reliabilitas	Reliabel							

4. Dokumentasi Foto





